

**ANALISIS EKONOMI DAN FINANSIAL AGROINDUSTRI DODOL
ROSELA ADSARI DI KECAMATAN ALAM BARAJO
KOTA JAMBI**

SKRIPSI



AGUS KRISTIAN JEEGE

NIM: 1700854201018

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**

2023

**ANALISIS EKONOMI DAN FINANSIAL AGROINDUSTRI DODOL
ROSELA ADSARI DI KECAMATAN ALAM BARAJO
KOTA JAMBI**

SKRIPSI



OLEH:

AGUS KRISTIAN JEEGE
NIM: 1700854201018

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**

2023

**ANALISIS EKONOMI DAN FINANSIAL AGROINDUSTRI DODOL
ROSELA ADSARI DI KECAMATAN ALAM BARAJO
KOTA JAMBI**

**ECONOMIC AND FINANCIAL ANALYSIS OF DODOL ROSELA ADSARI
AGROINDUSTRY IN ALAM BARAJO DISTRICT JAMBI CITY**

OLEH:

AGUS KRISTIAN JEEGE

NIM:1700854201018

**Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi Tingkat Sarjana Pada
Program Studi Agribisnis Universitas Batanghari Jambi**

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi Agribisnis

(Siti Abir Wulandari, S.TP., M.Si)

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing I

(Ir. Nida Kemala, MP)

Dosen Pembimbing II

(Siti Abir Wulandari, S.TP., M.Si)

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 19 Agustus 2023

Jam : 10,30 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi, Fakultas Pertanian

TIM PENGUJI			
No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Ir. Nida Kemala, MP	Ketun	1.
2.	Siti Abir Wulandari, S.TP., M.Si	Sekretaris	2.
3.	Asmaida, S.Pi., M.Si	Anggota	3.
4.	Dr. Ir. Zainuddin, M.Si	Anggota	4.
5.	Mulyani, SP., M.Si	Anggota	5.

Jambi, 19 Agustus 2023

Ketua Tim Penguji

Ir. Nida Kemala, MP

NIDN: 0012016801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Kristian Jeege

NIM : 1700854201018

Tempat dan Tanggal Lahir : Jambi, 06 Agustus 1999

Program Studi : Agribisnis

Judul Skripsi : Analisis Ekonomi dan Finansial Agroindustri Dodol Rosela
Adsari di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

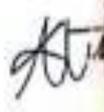
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan dalam skripsi ini, kecuali disebutkan seumbernya merupakan hasil pengamatan, penelitian dan pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik Fakultas Pertanian Universitas Botanghari Jambi maupun Fakultas Pertanian Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan skripsi ini saya nyatakan dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti-bukti ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh berdasarkan Perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 18 September 2023

Mahasiswa yang bersangkutan



AGUS KRISTIAN JEEGE
NIM: 1700854201018

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur tak henti penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya karena atas izin-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Ekonomi dan Finansial Agroindustri Dodol Rosela Adsari di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi”** Dengan selesainya skripsi ini, bukanlah menjadi sebuah akhir, melainkan suatu awal yang baru untuk memulai petualangan hidup yang baru.

Penulis menyadari betul bahwa ada orang-orang yang berjasa dibalik selesainya skripsi ini, tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis.

Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada Ir. Nida Kemala, MP dan Siti Abir Wulandari, S.TP., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan skripsi ini. Serta ucapan terimakasih yang sedalam dalam nya kepada kedua orang tua serta saudara saya yang banyak memberikan dukungan baik secara moril, materiil, spiritual kepada penulis selama kuliah hingga menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih juga kepada Ibuk Busra Hanem selaku pemilik Agroindustri Dodol Rosela Adsari di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi atas diberikannya kesempatan untuk dapat melakukan penelitian di sana. Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, krtikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis alami dalam penyusunan skripsi ini, Puji Tuhan dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga Tuhan memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Jambi, September 2023

Agus Kristian Jeege.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat dan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Ekonomi dan Finansial Agroindustri Dodol Rosela Adsari di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Ir. Nida Kemala, MP Dosen pembimbing I dan Ibu Siti Abir Wulandari, S.TP.,M.Si dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan arahan atau saran dalam penyusunan skripsi ini dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Jambi, 18 Agustus 2023

Penulis

INTISARI

Agus Kristian Jeege. NIM: 1700854201018. Analisis Ekonomi dan Finansial Agroindustri Dodol Rosela Adsari di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Pembimbing Ibu Nida Kemaladan Ibu Siti Abir Wulandari. Tujuan penelitian: 1) mendeskripsikan gambaran agroindustri dodol rosela Adsari di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi, 2) menganalisis kondisi ekonomi dan finansial dari agroindustri dodol rosela Adsari di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Metode yang di gunakan dalam pengumpulan data yang di gunakan adalah metode survey. Analisis data dilakukan analisis deskriptif dengan rumus pendapatan, nilai tambah, PP, B/C, BEP dan ROI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran agroindustri dodol rosela Adsari di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi terdiri dari aspek hulu meliputi berdiri tahun 2010 dengan modal awal Rp.13.815.000,- yang merupakan modal milik pribadi dengan jumlah tenaga kerja 2 orang dan merupakan tenaga kerja dari dalam keluarga. Aspek produksi meliputi bahan baku kelopak bunga rosella, tepung ketan, gula, garam, susu bubuk dan santan. Bahan tambahan lainnya berupa cap produk untuk di kemasan, mika kemasan, plastik pembungkus dan solasi. Produksi dodol rosella di agroindustri dodol rosella Adsari ini dilakukan sebanyak 4 kali produksi per bulan dengan rata-rata jumlah produksi adalah 2.800 kemasan/bulan, sedangkan cara pembuatan dodol agroindustri dodol rosella Adsari dilakukan dengan beberapa tahapan, seperti sortasi, pencucian, blanching, penghancuran, pemasakan, dan pengemasan. Aspek hilir maka pemasaran dodol dilakukan dengan cara menjual melalui minimarket atau swalayan di Kota Jambi, seperti Fresco, Jamtos Meranti, Mandala dan toko oleh-oleh yang ada di Kota Jambi. Harga jual dodol rata-rata sebesar Rp.5.500,- per kemasan, dimana setiap 1 kemasan memiliki berat 100 gram. Kondisi ekonomi dari agroindustri dodol rosela Adsari di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi meliputi pendapatan agroindustri dodol rosella Adsari sebesar Rp.9.964.486,- per bulan, BEP produksi sebesar berkisar antara 988kemasan, BEP harga sebesar Rp.1.941,- per kemasan, nilai PP dari agroindustri dodol rosella Adsari 3,20, B/C agroindustri dodol rosella Adsari 2,84, serta nilai ROI berkisar antara 31,16. Artinya secara ekonomi maupun finansial agroindustri dodol rosella Adsari layak dan menguntungkan untuk dijalankan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
INTISARI.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	5
2.1.1 Tanaman Rosela	5
2.1.2 Definisi Agroindustri Dodol	6
2.1.3 Dodol Rosela.....	8
2.1.4 Analisis Ekonomi dan Finansial.....	10
2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
2.3 Kerangka Pemikiran	17
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	19
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	19
3.2 Metode, Sumber dan Jenis Data.....	19
3.3 Metode Penarikan Sampel.....	20
3.4 Metode Analisis Data	20
3.5 Konsepsi dan Pengukuran Variabel.....	23
IV. GAMBARAN UMUM AGROINDUSTRI	26
4.1 Gambaran Umum Kota Jambi.....	26
4.2 Gambaran Umum Agroindustri Dodol Rosella Adsari	28
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
5.1 Identitas Responden.....	31
5.2 Gambaran Agroindustri Dodol Rosela Adsari	32
5.3 Kondisi Ekonomi Dan Finansial Dari Agroindustri Dodol Rosela Adsari di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.....	37
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	44

6.1	Kesimpulan.....	44
6.2	Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA		46
LAMPIRAN.....		49



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kota Jambi Tahun 2021	26
Tabel 2. Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kota Jambi Tahun 2021	27
Tabel 3. Sarana dan Prasarana Umum di Kota Jambi Tahun 2021	28
Tabel 4. Rata-Rata Biaya Tetap Agroindustri Dodol Rosella Adsari	37
Tabel 5. Rata-Rata Biaya Variabel Agroindustri Dodol Rosela Adsari	39
Tabel 6. Rata-Rata Biaya Produksi Agroindustri Dodol Rosela Adsari	39
Tabel 7. Penerimaan Agroindustri Dodol Rosela Adsari	40
Tabel 8. Pendapatan Agroindustri Dodol Rosela Adsari	40
Tabel 9. Nilai BEP Agroindustri Dodol Rosela Adsari	41
Tabel 10. Nilai PP Agroindustri Dodol Rosela Adsari	42
Tabel 11. Nilai B/C Agroindustri Dodol Rosela Adsari	42
Tabel 12. Nilai ROI Agroindustri Dodol Rosela Adsari	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian	49
Lampiran 2. Agroindustri Dodol di Kota Jambi Tahun 2021	51
Lampiran 3. Identitas Pemilik Agroindustri Dodol Rosela Adsari	52
Lampiran 4. Biaya Tetap Agroindustri Dodol Rosela Adsari.....	53
Lampiran 5. Biaya Bunga Rosella Agroindustri Dodol Rosela Adsari.....	54
Lampiran 6. Biaya Tepung Ketan Agroindustri Dodol Rosela Adsari	55
Lampiran 7. Biaya Gula Pasir Agroindustri Dodol Rosela Adsari	56
Lampiran 8. Biaya Garam Agroindustri Dodol Rosela Adsari	57
Lampiran 9. Biaya Susu Bubuk Agroindustri Dodol Rosela Adsari	58
Lampiran 10. Biaya Santan Agroindustri Dodol Rosela Adsari	59
Lampiran 11. Biaya Cap Produk Agroindustri Dodol Rosela Adsari	60
Lampiran 12. Biaya Mika Agroindustri Dodol Rosela Adsari.....	61
Lampiran 13. Biaya Plastik Agroindustri Dodol Rosela Adsari	62
Lampiran 14. Biaya Gas Agroindustri Dodol Rosela Adsari.....	63
Lampiran 15. Biaya Listrik Agroindustri Dodol Rosela Adsari	64
Lampiran 16. Biaya Bensin Agroindustri Dodol Rosela Adsari.....	65
Lampiran 17. Biaya Variabel Agroindustri Dodol Rosela Adsari	67
Lampiran 18. Total Biaya Agroindustri Dodol Rosela Adsari	68
Lampiran 19. Penerimaan Agroindustri Dodol Rosela Adsari	69
Lampiran 20. Pendapatan Agroindustri Dodol Rosela Adsari.....	70
Lampiran 21. Hasil Perhitungan	71
Lampiran 22. Dokumentasi Penelitian.....	73

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agroindustri merupakan suatu rangkaian kegiatan industri yang terdiri dari proses produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran dan distribusi berbasis produk pertanian (Kurniati, 2015). Menurut Gultom dan Sulistyowati (2018) agroindustri dapat dikatakan sebagai industry yang mengolah hasil pertanian menjadi bahan setengah jadi atau produk akhir yang melibatkan manusia, komoditas pertanian, modal, teknologi, informasi dan faktor lainnya. Keberadaan agroindustri sangat penting bagi kemajuan dan kesejahteraan suatu daerah karena mampu menyerap banyak tenaga kerja, meningkatkan pendapat pelaku, meningkatkan pendapatan daerah dan mampu memunculkan inovasi-inovasi terbaru sehingga menguatkan daya saing.

Agroindustri dodol termasuk salah satu jenis usaha agroindustri yang sudah banyak melakukan inovasi baru, terutama dari bahan baku yang digunakan. Pada umumnya dodol memiliki bahan baku utama dari tepung ketan, gula merah dan santan. Tapi saat ini sudah banyak para pelaku agroindustri dodol yang melakukan inovasi dengan menambahkan bahan-bahan organik sebagai bahan baku dalam pembuatan dodol, seperti penggunaan bunga rosela sebagai bahan baku dalam pembuatan dodol.

Menurut Wulandari (2019) dodol adalah makanan semi basah (*intermediet moisture food*) dengan ciri-ciri antara lain berkadar air antara 10-40% dengan tekstur yang plastis. Dodol pada umumnya terbuat dari campuran tepung ketan, gula dan santan yang dididihkan sampai kental. Selanjutnya Ulum et al (2013) menyatakan bahwa produk dodol rosela merupakan salah satu produk pangan

yang berciri khas, dimana dodol rosela ini memiliki warna merah seperti kelopak bunga rosela, cita rasa asam manis dan gurih. Selain itu, produk ini juga mempunyai nilai fungsional bagi kesehatan karena selama ini rosela dikenal sebagai tanaman obat.

Salah satu agroindustri dodol rosela yang ada di wilayah Kota Jambi adalah agroindustri dodol rosela Adsari yang beralamat di Kelurahan Bagan Pete, Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi pada tahun 2021 hanya ada 1 jenis agroindustri dodol rosella yang ada di Kota Jambi, yaitu dodol rosella Adsari (Lampiran 2). Agroindustri dodol rosela Adsari ini merupakan satu-satunya agroindustri yang memanfaatkan tanaman rosela di wilayah Kota Jambi. Hal ini sesuai hasil penelitian Rahmah et al (2017) bahwa agroindustri dodol rosela Adsari merupakan satu-satunya agroindustri yang mengolah produk olahan rosela menjadi dodol dan telah mendapat izin dari Dinas Kesehatan Kota Jambi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan diperoleh informasi permasalahan yang sering dihadapi oleh agroindustri dodol rosela Adsari adalah ketersediaan bunga rosela yang terbatas sehingga sulit diperoleh. Akibatnya pemilik agroindustri dodol rosela Adsari harus membeli dari luar kota dengan harga yang lebih mahal karena menggunakan ongkos pengiriman. Permasalahan berikutnya adalah penjualan yang berfluktuatif disebabkan produk dodol rosela yang dihasilkan tidak pernah habis dipasaran atau jarang mencapai target penjualan. Hal ini tentu akan menimbulkan kerugian karena dodol yang tidak laku otomatis harus dibuang.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Ekonomi dan Finansial Agroindustri Dodol Rosela Adsari di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran agroindustri dodol rosela Adsari di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi?
2. Bagaimana kondisi ekonomi dan finansial dari agroindustri dodol rosela Adsari di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan agroindustri dodol rosela Adsari di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.
2. Menganalisis kondisi ekonomi dan finansial dari agroindustri dodol rosela Adsari di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan dan sumber informasi bagi pihak yang bersangkutan.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengelola usaha agroindustri terutama agroindustri dodol rosela agar terus mengembangkan usahanya serta

mengajak masyarakat untuk dapat memanfaatkan tanaman bunga rosela agar menjadi berbagai olahan pangan yang memiliki nilai ekonomis tinggi.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.1.1 Tanaman Rosela

Rosela (*Hibiscus sabdariffa* L) adalah tanaman yang berasal dari Afrika. Rosela dapat tumbuh baik di daerah beriklim tropis dan subtropis. Bunga Tanaman rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) mempunyai bunga berwarna cerah, Kelopak bunga rosela berwarna merah gelap dan lebih tebal jika dibandingkan dengan bunga raya/sepatu. Bunganya keluar dari ketiak daun dan merupakan bunga tunggal, yang berarti pada setiap tangkai hanya terdapat satu bunga. Bunga ini mempunyai 8-11 helai kelopak yang berbulu, panjangnya 1 cm, yang pangkalnya saling berlekatan dan berwarna merah (Nasifa dan Husni, 2018).

Kelopak kering bisa dimanfaatkan untuk membuat teh, jeli, selai, es krim, serbat, mentega, pai, saus, taart, dan makanan pencuci mulut lainnya. Pada pembuatan jeli rosella tidak perlu ditambahkan pektin untuk memperbaiki tekstur karena kelopak sudah mengandung pektin 3,19 %. Bunga rosella juga dapat dijadikan bahan baku selai, warnanya yang merah menyala, menghasilkan selai yang menyehatkan dan berwarna cantik (Sihombing, 2013).

Komposisi kimia dalam kelopak bunga rosella adalah campuran asam sitrat dan asam malat 13 %, antioksidan (gossipetin dan hibiscin) 2 %, vitamin C 14 mg/100 g, beta-karoten 285 g/100 gram, serat 2,5 %, serta hibiscin merupakan pigmen utama dalam kelopak (Winarti, 2006). Selanjutnya Widyanto dan Nelisty (2008) menyatakan bahwa, kandungan vitamin dalam bunga rosella cukup lengkap, yaitu vitamin A, C, D, B₁, dan B₂, bahkan kandungan vitamin C-nya (asam askorbat) diketahui 3 kali lebih banyak dari anggur hitam, 9 kali dari jeruk

sitrus, 10 kali dari buah belimbing, dan 2,5 kali dari jambu biji. Selanjutnya dinyatakan pula bahwa vitamin C merupakan salah satu antioksidan penting dan pada teh rosella terdapat sebanyak 1,7 mmol/prolox, lebih tinggi daripada yang ada pada kumis kucing.

Kelopak kering bisa dimanfaatkan untuk membuat teh, jeli, selai, es krim, serbat, mentega, pai, saus, taart, dan makanan pencuci mulut lainnya. Pada pembuatan jeli rosella tidak perlu ditambahkan pektin untuk memperbaiki tekstur karena kelopak sudah mengandung pektin 3,19 %. Bunga rosella juga dapat dijadikan bahan baku selai, warnanya yang merah menyala, menghasilkan selai yang menyehatkan dan berwarna cantik (Sihombing, 2013).

Menurut Mandroh (2018) Rosela mengandung flavonoid gosipetin, quersetin, hibisketin dan sabdaretin. Selain itu juga mengandung mineral seperti zat besi, natrium, kalsium, kalium, karbohidrat, serat, gula, dan vitamin. Dalam kelopak kering rosela mengandung 1,7-2,5% antosianin sedangkan rosela basah mengandung antosianin 51%, antioksidan 24%, flavonoid kuarsetin, luteolin, dan luteolin glikoksida. Kandungan asam yang terdapat pada ekstrak bungan rosella memiliki pH sebesar 2,238.

2.1.2 Definisi Agroindustri Dodol

Menurut Ichsan (2017) agroindustri menduduki peran yang strategis dalam pembangunan. Keberadaan agroindustri ini bukan saja dapat meningkatkan pendapatan para pelaku usaha pertanian, tetapi juga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mengurangi kemiskinan dan mendorong munculnya industry-industri lainnya. Agroindustri memiliki kontribusi yang tidak dapat

diabaikan dalam menduduki pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan penciptaan stabilitas ekonomi.

Sistem agroindustri sendiri secara garis besar sering dibedakan menjadi kegiatan *on-farm* yang meliputi semua kegiatan yang dilaksanakan secara langsung pada lahan produksi pertanian atau merupakan kegiatan budidaya pertanian, serta kegiatan *off-farm* yang dilakukan baik sebelum maupun sesudah dilaksanakannya *on-farm*, termasuk pula kegiatan-kegiatan penunjang yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan *on-farm*, tapi tidak secara langsung terkait dengan kegiatan budidaya (Ichsan, 2017).

Kegiatan *off-farm* meliputi beberapa aspek, diantaranya adalah agroindustri hulu untuk menyediakan sarana produksi pertanian serta alat dan mesin pertanian. Kedua agroindustri hilir untuk penanganan hasil segar dan/atau pengolahan hasil menjadi produk pangan olahan. Ketiga, distribusi dan pemasaran hasil segar maupun produk olahan, baik untuk pasar domestic maupun ekspor. Keempat, kegiatan lainnya yang diperankan oleh lembaga penunjang termasuk penyuluhan, pembiayaan, pelembagaan dan regulasi (Ichsan, 2017).

Arief dan Junaedi (2016) menyatakan bahwa agroindustri merupakan kegiatan yang dapat menciptakan kegiatan lain dan diperoleh nilai tambah. Upaya peningkatan nilai tambah melalui kegiatan agroindustri selain meningkatkan pendapatan juga dapat berperan penting dalam penyediaan pangan bermutu dan beragam yang tersedia sepanjang waktu.

Salah satu jenis agroindustri yang cukup berpotensi adalah agroindustri dodol. Agroindustri dodol adalah usaha pengolahan bahan baku berupa tepung ketan, gula dan kelapa (santan) menjadi dodol. Menurut Asnawati et al (2017)

agroindustri dodol merupakan salah satu jenis usaha yang bergerak dibidang makanan ringan dari hasil olahan berupa tepung ketan, gula dan santan. Namun saat ini para pelaku agroindustri dodol sudah melakukan inovasi dengan mengkombinasikan atau memadukan antara pertanian dengan industry dodol, dimana keduanya menjadi sistem pertanian yang saling terkait. Adapun beberapa bentuk agroindustri dodol yang memadukan antara industri dengan pertanian adalah dodol dari aneka buah maupun bahan organik lainnya yang merupakan produk pertanian.

Selanjutnya Arisandy et al (2018) menyebutkan bahwa agroindustri dodol merupakan suatu usaha pengolahan untuk menghasilkan produk makanan yang memiliki bahan baku utama dari tepung ketan, gula merah dan santan dengan cara pembuatan yang masih tradisional. Agroindustri dodol ini mampu meningkatkan pendapatan produsen, meskipun masih dikelola secara perorangan dan proses produksinya masih bersifat tradisional.

2.1.3 Dodol Rosela

Anggina et al (2020) dodol merupakan salah satu jenis makanan tradisional yang dibuat dari tepung ketan, kelapa dan gula merah. Dodol memiliki cita rasa yang legit dan manis. Dodol dapat ditambah dengan berbagai bahan organik, seperti buah-buahan, serta bahan organik lainnya. Salah satunya adalah penambahan rosela.

Menurut Anzelina et al (2017) pengolahan kelopak bunga rosela merupakan inovasi baru. Dodol rosella memiliki citarasa asam menyegarkan, manis, serta aroma yang menarik, sehingga cukup diminati oleh konsumen. Tanaman rosela yang dimanfaatkan menjadi dodol adalah bagian kelopak bunga rosela, dimana

kelopak bunga rosela ini akan dicampurkan dengan bahan dasar pembuat dodol, seperti tepung ketan, santan dan gula merah.

Menurut Ulum et al (2013) dodol Rosela memiliki kandungan gizi utama adalah mengandung vitamin A dan C sebanyak 14 mg, serta memiliki kandungan antioksidan sebesar 24%, dimana antioksidan ini membantu tubuh untuk menghambat perkembangan radikal bebas dalam tubuh, Dodol yang diberi tambahan rosela memiliki warna cokelat sedikit terang karena warna rosella tidak mampu mendominasi warna cokelat yang dihasilkan dari gula merah sebagai bahan baku pembuatan dodol. Selanjutnya dodol rosella memiliki rasa manis asam, dimana rasa asam ini disebabkan tingginya kandungan vitamin C pada bunga rosella, serta aroma yang tidak jauh berbeda dari aroma dodol pada umumnya, dikarenakan rosella tidak memiliki aroma apapun.

Mekanisme pembuatan dodol rosella diawali dengan pembuatan ekstrak bunga rosela terlebih dahulu, dimana bagian yang digunakan untuk membuat ekstrak bunga rosella adalah kelopak bunganya. Kelopak bunga rosella yang digunakan sebaiknya yang sudah dalam kondisi kering, tapi jika masih dalam kondisi basah maka harus terlebih dahulu dikering oven dengan suhu 60°C selama 45 menit atau dijemur dengan panas matahari sampai benar-benar kering. Setelah kering, maka kelopak bunga rosella tersebut diblender hingga halus dan diayak untuk memisahkan dari kotoran. Setelah diayak lalu dicampur dengan air hangat dan didiamkan selama 60 menit untuk diambil ekstraknya, kemudian disaring untuk memisahkan antara ampas dengan ekstrak rosella (Ulum et al, 2013).

Setelah selesai membuat ekstrak rosella, maka tahap selanjutnya adalah proses pembuatan dodol yang diawali dengan mempersiapkan bahan utama

berupa tepung ketan, santan dan gula merah, serta boleh ditambahkan dengan gula pasir untuk memberikan rasa manis yang khas. Langkah pertama adalah masak santan hingga berubah menjadi kanil, kemudian dimasukkan tepung ketan dan gula sambil terus diaduk pada suhu 60°C selama 30 menit sampai seluruh bahan homogen dan kalis. Adonan dodol tersebut terus dimasak dengan pemanasan suhu 80°C selama 4 jam dan terus diaduk hingga diperoleh adonan yang pekat, kalis dan berwarna coklat tua. 15 menit sebelum matang, ekstrak rosella ditambahkan dalam adonan dan diaduk hingga merata (Ulum et al, 2013).

Menurut Puspita dan Sopandi (2019) pemanfaatan rosella dalam pengolahan bahan pangan dikarenakan rosella memiliki warna merah yang menarik, rasanya yang enak, serta memiliki efek farmakologis yang cukup lengkap untuk melancarkan air seni, membasmi cacing, antibakteri, antiseptic, anti radang, menurunkan panas, meluruhkan dahan, menurunkan darah, mengurangi kekentalan dara serta menstimulasi gerak peristaltic usus.

2.1.4 Analisis Ekonomi dan Finansial

2.1.4.1 Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara pendapatan (penerimaan) kotor dan pengeluaran total (biaya total). Berdasarkan hal tersebut, maka yang dimaksud dengan Pendapatan adalah penerimaan bersih yang diterima pemilik usaha setelah semua biaya usaha dikeluarkan (Kurniawan, 2014). Menurut Aini (2015) Pendapatan usahatani dapat juga disebut sebagai laba usahatani yang diperoleh dari selisih antara penerimaan kotor dan total biaya.

Menurut Soekartawi (2016) analisis Pendapatan usahatani diukur dengan pendapatan bersih usahatani. Besarnya penerimaan didapat dari hasil produksi dan

biaya yang dikeluarkan untuk suatu proses produksi menunjukkan keuntungan petani.. Secara garis besar matematis keuntungan dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Profit } (\pi) = \text{TR} - \text{TC}$$

$$\text{Karena TR} = f(Y) \text{ dan TC} = (Y), \text{ maka } \pi = f(Y)$$

Keterangan =

- Profit : Pendapatan yang diperoleh dari suatu unit usaha
- TR : Total *Revenue* (Total penerimaan produsen dari hasil penjualan inputnya dikali dengan harga jual)
- TC : Total *Cost* (Total biaya yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap maupun biaya tidak tetap).
- Y : Jumlah Output (variabel pilihan)
- π : Pendapatan bersih

Pendapatan yang diperoleh seorang petani dan usahanya dapat berubah selisih lebih dalam perbandingan neraca pada permulaan usahanya dengan neraca pada akhir usahanya (Soekartawi, 2016).

2.1.4.2 Penerimaan

Penerimaan merupakan penghasilan yang timbul dari berbagai aktivitas dan sangat berpengaruh terhadap keseluruhan hidup perusahaan. Penerimaan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Penerimaan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Rosvita, 2012).

Penerimaan diperoleh dari hasil produksi dan dikalikan dengan harga jual. Penerimaan dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan serta harga jual

persatuan produksi. Menurut Soekartawi (2016), secara matematis hubungan produksi dan harga jual dengan penerimaan adalah sebagai berikut :

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan usaha
P_y = Harga satuan produk yang dihasilkan
Y = Jumlah produk yang dihasilkan

Dari persamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin besar harga dan produksi yang dihasilkan maka total penerimaan semakin besar pula dan begitupun sebaliknya. Secara sederhana hubungan tersebut dapat dikatakan sebagai hubungan yang berbanding lurus (Soekartawi, 2016).

Menurut Ambarsari et al (2014) penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: luas usahatani, jumlah produksi, jenis dan harga komoditas usahatani yang di usahakan.

2.1.4.3 Biaya Produksi

Biaya adalah semua nilai faktor produksi dalam periode produksi tertentu yang dinyatakan dengan nilai uang tertentu. Biaya produksi adalah pengeluaran yang terjadi dalam pengorganisasian dan melaksanakan proses produksi. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi sampai menghasilkan barang termasuk barang yang dibeli dan jasa dibayarkan didalam maupun diluar usaha tani (Soekartawi, 2016).

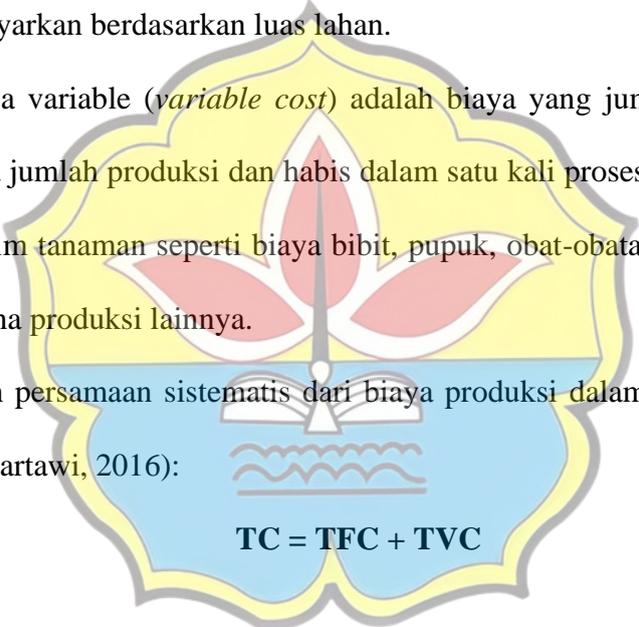
Menurut Rosvita (2012) petani didalam usaha pengelola usahatannya memerlukan sejumlah input yang berupa biaya produksi. Besar kecil biaya produksi dan pendapatan petani dan penyediaan sarana produksi sangat

mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang di butuhkan dan kapasitas tenaga yang dapat diselesaikan serta jumlah penggunaan sarana produksi.

Biaya produksi adalah korban yang dikeluarkan dalam produksi yang semula dalam bentuk fisik kemudian diberi nilai uang. Menurut Soekartawi (2016) biaya produksi dalam usahatani dapat dibagi dua bagian yaitu biaya tetap dan biaya variabel, biaya produksi tersebut adalah:

1. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tidak bergantung dari jumlah musim tanam misalnya tanah, peralatan dan pajak yang dibayarkan berdasarkan luas lahan.
2. Biaya variable (*variable cost*) adalah biaya yang jumlahnya tergantung pada jumlah produksi dan habis dalam satu kali proses produksi atau satu musim tanaman seperti biaya bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan sarana produksi lainnya.

Adapun persamaan sistematis dari biaya produksi dalam usahatani sebagai berikut (Soekartawi, 2016):


$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* atau Total Biaya

TFC = *Total Fixed Cost* atau Biaya Tetap

TVC = *Total Variable* atau Total Biaya Variabel

Selanjutnya untuk menghitung besarnya biaya tetap, dihitung berdasarkan nilai penyusutan alat yang digunakan, menggunakan rumus sebagai berikut.

$$D = \frac{C-S}{N}$$

Keterangan :

D = Biaya Penyusutan Alat

C = Nilai Awal Alat

S = Nilai Akhir Alat
N = Perkiraan Umur Ekonomis

2.1.4.4 *Benefit Cost Ratio (B/C)*

Benefit cost ratio (B/C) merupakan perbandingan antara biaya dengan keuntungan. Menurut Soekartawi (2016) pada prinsipnya B/C sama dengan analisis *revenue-cost ratio (R/C)*, hanya saja pada analisis B/C rasio ini menggunakan besarnya manfaat. Analisis B/C adalah analisis yang menggunakan perbandingan antara manfaat dan biaya. Semakin besar perbandingan antar *benefit* dengan *cost* maka suatu usaha akan semakin menguntungkan.

Selanjutnya Soekartawi (2016) menyebutkan bahwa rumus untuk menghitung B/C ratio sebagai berikut:

$$\text{B/C ratio} = \frac{\text{jumlah pendapatan (benefit)}}{\text{total biaya produksi (total cost)}}$$

Penarikan keputusan :

Bila B/C = 1 artinya usahatani tidak untung dan tidak rugi
Bila B/C < 1 maka usahatani dianggap rugi
Bila B/C > 1 maka usahatani dianggap menguntungkan

2.1.4.5 *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan suatu keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi investasi. Pada dasarnya ROI menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang biasa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan (Vera dan Untung, 2012).

Selanjutnya Vera dan Untung (2012) juga menjelaskan bahwa ROI dapat diukur dalam bentuk persentase sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :
 ROI = *Return on Investment*
 EAT = Laba setelah pajak/*earning after tax*
 Total Aktiva = Total Aset

2.1.4.6 *Break Event Point (BEP)*

Menurut Sarwono (2007) *break event point* adalah titik pulang pokok dimana total revenue sama dengan *total cost* (TR=TC). Menurut Bone dan Kurtz (2012) *break event point* (titik impas) adalah tingkat penjualan yang menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi seluruh biaya tetap dan biaya variabel dari perusahaan. *Break Event Point* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sarwono, 2007):

$$\text{BEP Produksi} = \frac{TC}{P} \text{ dan BEP Harga} = \frac{TC}{Q}$$

Keterangan:
 TC : *Total Cost* (Biaya Total)
 P : *Price* (Harga)
 Q : *Quantitas* (Produksi)

2.1.4.7 *Payback Period (PP)*

Menurut Sarwono (2007) *payback periode* adalah jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk *Present Value*. Semakin kecil periode waktu pengembalianya, semakin cepat proses pengembalian suatu investasi. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Masuk Bersih}}$$

Dimana :
 PP = Payback Periode
 Investasi = Modal Awal
 Kas Bersih = Arus Kas Masuk/Periode

Setelah melakukan perhitungan dengan rumus di atas maka akan didapat lama waktu yang diperlukan untuk pengembalian modal yang ditanamkan dalam hitungan tahun

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ridho Ilahi dan Darus (2020) dengan judul “Analisis Agroindustri Dodol Buah-Buahan di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak (Studi Kasus UD. Putra Mandiri)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan bersih dari agroindustri dodol buah-buahan di Desa Buantan Besar adalah Rp.6.892.123/proses produksi. Agroindustri dodol buah-buahan di Desa Buantan Besar juga sudah efisien dengan nilai efisiensi sebesar 2,3, nilai tambah yang diperoleh sebesar Rp.3.826.000/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 3,82%.

Penelitian Elfriyani et al (2018) dengan judul “Analisis Nilai Tambah dan Prospek Pengembangan Agroindustri Dodol Tomat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya nilai tambah tomat dalam pembuatan dodol sebesar Rp.24.239,- per bahan baku dengan rasio nilai tambah sebesar 75,74% selama periode penelitian. Berdasarkan margin nilai tambah diketahui balas jasa untuk faktor produksi paling besar diterima oleh sumbangan input lain sebesar 33,35% dan keuntungan perusahaan sebesar 13,43%.

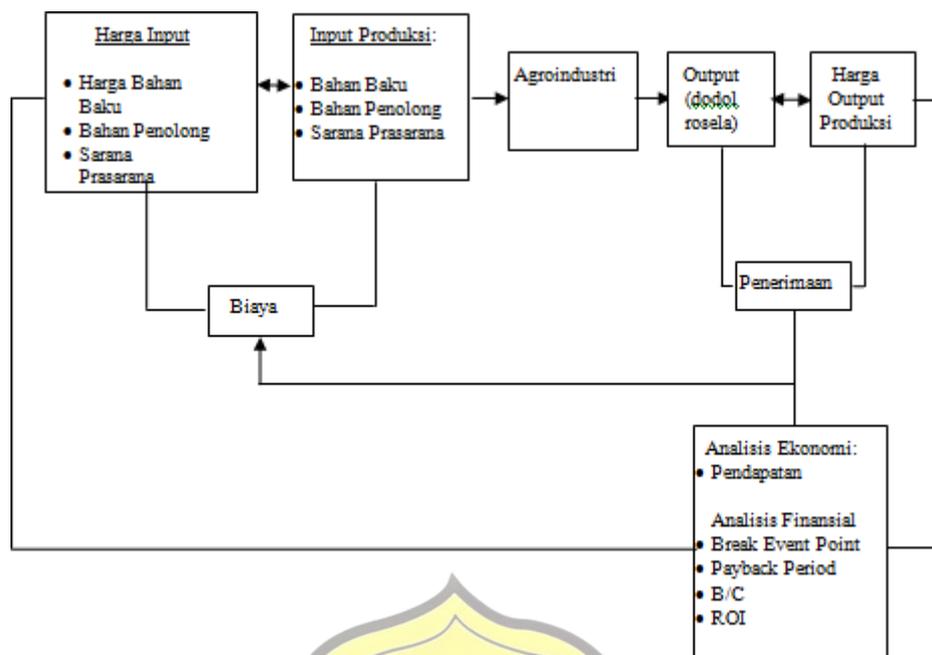
Penelitian Edi (2019) dengan judul “Evaluasi Kinerja Agroindustri Tempe Bambang di Kelurahan Wirotho Agung Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa agroindustri tempe Kelurahan Wirotho Agung merupakan agroindustri milik Bambang yang dirintis sejak tahun

2011. Agroindustri tempe ini memiliki 2 orang pekerja dengan total produksi tempe setiap hari 350 bungkus tempe atau setara dengan 50 Kg kedelai. Pendapatan agroindustri tempe Bambang sebesar Rp.458.794,-/periode, nilai BEP produksi sebesar 166 bungkus, BEP harga sebesar Rp.1.189,-, nilai PP sebesar 23 dan nilai tambah sebesar Rp.9.755,-/Kg.

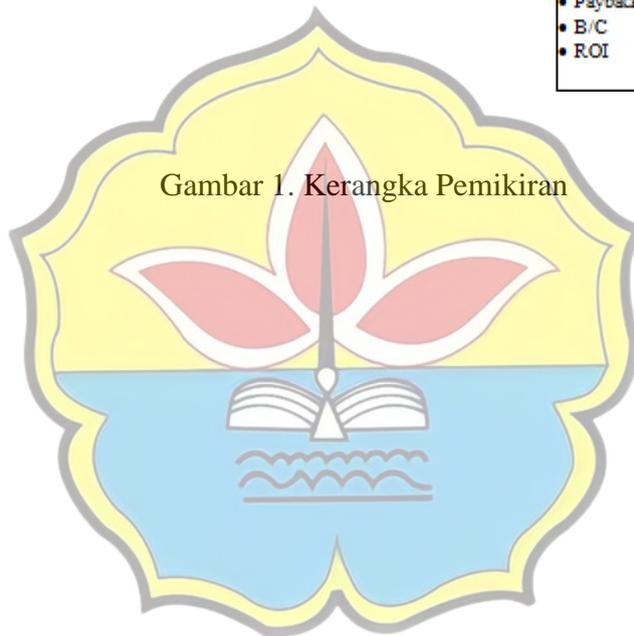
2.3 Kerangka Pemikiran

Agroindustri dodol rosela merupakan salah satu usaha dodol dengan inovasi baru yang cukup potensial untuk dikembangkan. Pada menjalankan kegiatannya, usaha dodol rosela membutuhkan biaya-biaya yang di gunakan untuk membeli bahan baku dan mengolahnya menjadi dodol dengan cara mengalikan faktor produksi (input) dengan harga input. Dari semua proses kegiatan usaha akan menghasilkan produk (output) yang telah diproduksi sehingga merupakan sumber penerimaan bagi pengusaha dodol.

Guna menganalisis kinerja dodol rosella Adsari yang ada di Kecamatan Alam Barajo dapat dilihat berdasarkan pendapatan yang dihasilkan dari usaha dodol tersebut. Besarnya pendapatan yang diterima pengusaha dapat dihitung dengan mengurangi jumlah penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk dodol tersebut. Selanjutnya juga dihitung nilai *Break Event Point*, *Payback Period*, nilai tambah, B/C dan ROI dari agroindustri dodol rosela. Supaya lebih jelasnya kerangka alur pikir penelitian, dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada agroindustri dodol rosella Adsari yang ada di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Hal ini dikarenakan agroindustri dodol rosella Adsari merupakan satu-satunya usaha dodol rosella yang ada di Kota Jambi. Pengambilan data ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023. Kajian difokuskan pada analisis ekonomi dan finansial agroindustri dodol rosella Adsari di Kota Jambi. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Identitas agroindustri dodol rosella Adsari yang meliputi umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman usaha dan data lain yang mendukung rencana penelitian ini.
2. Gambaran tentang kegiatan agroindustri dodol rosella Adsari.
3. Jumlah penggunaan dan harga input serta output agroindustri dodol rosella Adsari.
4. Info proses dan pemasaran dodol rosella Adsari.
5. Data penunjang yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.2 Metode, Sumber dan Jenis Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei yaitu cara mengumpulkan data dengan mengamati objek penelitian secara langsung di lapangan dan wawancara langsung dengan pemilik maupun pengelola agroindustri dodol rosella Adsari dengan mengacu kepada daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari

responden secara langsung, dalam hal ini adalah pemilik maupun pengelola agroindustri dodol rosela Adsari, sedangkan data sekunder meliputi data yang diperoleh dari literatur, laporan-laporan penelitian terdahulu, instansi-instansi yang berkaitan.

Jenis data yang diambil dari sumber data dengan jenis data berdasarkan waktunya yaitu *time series* yaitu data deret waktu yang diperoleh dalam kurun waktu 5 bulan terakhir untuk mendapatkan gambaran keadaan atau kegiatan pada saat itu juga. Selanjutnya skala ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio.

3.3 Metode Penarikan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah agroindustri dodol rosela Adsari yang ada di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi yang diambil secara sengaja dengan dasar pertimbangan sebagai satu-satunya agroindustri dodol rosella yang ada di Kota Jambi.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Guna mengetahui analisis ekonomi dari agroindustri dodol rosella diukur menggunakan dengan parameter pendapatan dan nilai tambah. Adapun rumus pendapatan yang diperoleh dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya dengan menggunakan rumus Soekartawi (2016):

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan agroindustri dodol rosela (Rp/bulan)

TR = *Total Revenue* atau penerimaan total (Rp/bulan)

TC = *Total Cost* atau biaya total (Rp/bulan)

Selanjutnya menghitung besarnya jumlah biaya produksi dengan cara menjumlahkan total biaya tetap atau *fixed cost* (TFC), ditambah total biaya tidak tetap atau *variable cost* (TVC), sesuai dengan rumus (Irham Fahmi, 2014):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* atau Biaya Total (Rp/bulan)

TFC : *Total Fixed Cost* atau Biaya Tetap Total (Rp/bulan)

TVC : *Total Variable Cost* atau Biaya Variabel Total (Rp/bulan)

Selanjutnya untuk menghitung besarnya biaya tetap dihitung berdasarkan nilai penyusutan dengan menggunakan rumus Metode Garis Lurus (Sudarman dan Algifari, 2001):

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Keterangan :

D = Biaya Penyusutan (Rp/bulan)

P = Harga Awal Alat (Rp)

S = Harga Akhir Alat (Rp) dengan asumsi nilai sisa = 0

N = Perkiraan Umur Ekonomis (bulan)

Guna menghitung besarnya penerimaan ditentukan dengan menggunakan rumus (Irham Fahmi, 2014)

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR : *Total Revenue* atau Penerimaan Total (Rp/bulan)

P : *Price* atau Harga Produk (Rp/kemasan)

Q : *Quantitas* atau jumlah produk yang dijual (kemasan/bulan)

Setelah mengetahui analisis ekonomi dari agroindustri dodol rosella, maka selanjutnya menghitung analisis finansial dengan parameter BEP, PP, B/C dan ROI. Adapun rumus dari masing-masing parameter tersebut sebagai berikut:

Adapun rumus menghitung *Break Event Point* atau titik pulang pokok dari industri dodol rosella, digunakan rumus (Sarwono, 2007) :

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{TC}}{P} \text{ dan } \text{BEP Harga} = \frac{\text{TC}}{Q}$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* atau Biaya Total (Rp/bulan)

P : *Price* atau Harga produk (Rp/kemasan)

Q : *Quantitas* atau jumlah Produksi (Kemasan/bulan)

Kriteria Pengambilan Keputusan BEP Produksi :

- Layak = Σ kemasan > BEP Produksi
- Tidak layak = Σ kemasan \leq BEP Produksi

Kriteria Pengambilan Keputusan BEP Harga :

- Layak = harga produk > BEP harga
- Tidak layak = harga produk \leq BEP harga

Guna menghitung jumlah tahun yang diperlukan untuk mengembalikan

investasi awal atau modal awal, digunakan rumus :

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih}}$$

Dimana :

PP = *Payback Periode* (bulan)

Investasi = Modal Awal (Rp)

Kas Bersih = Arus Kas Masuk Selama Periode (Rp/periode)

Kriteria Pengambilan keputusan:

- Layak = $PP <$ rata-rata umur ekonomis alat
- Tidak layak = $PP \geq$ rata-rata umur ekonomis alat

Selanjutnya Soekartawi (2016) menyebutkan bahwa rumus untuk

menghitung B/C ratio sebagai berikut:

$$\text{B/C ratio} = \frac{\text{benefit}}{\text{total biaya produksi (total cost)}}$$

Keterangan :

Benefit = penerimaan (Rp/bulan)

Total Cost = total biaya produksi (Rp/bulan)

Kriteria pengambilan keputusan:

Bila $B/C = 1$ artinya usahatani tidak untung dan tidak rugi

Bila $B/C < 1$ maka usahatani dianggap rugi

Bila $B/C > 1$ maka usahatani dianggap menguntungkan

Selanjutnya ROI dihitung dengan rumus sebagai berikut (Vera dan Untung, 2012):

$$ROI = \frac{EAT}{Total Aktiva} \times 100\%$$

Keterangan :

ROI = *Return on Investment*

EAT = Laba setelah pajak/*earning after tax* dalam 1 bulan (Rp)

Total Aktiva = Total Aset (Rp)

Kriteria Pengambilan keputusan

- Jika $ROI >$ bunga deposito bank (5%) maka keuntungan layak.
- Jika $ROI <$ bunga deposito bank (5%) maka keuntungan tidak layak.

3.5 Konsepsi dan Pengukuran Variabel

Adapun konsepsi pengukuran variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sampel adalah agroindustri dodol rosela Adsari di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.
2. Gambaran agroindustri adalah paparan kegiatan usaha yang dimulai dari aspek hulu hingga hilir.
3. Analisis ekonomi adalah analisis yang berkaitan dengan kondisi ekonomi agroindustri dodol rosela Adsari di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi pada saat penelitian yang diukur dengan parameter pendapatan dan nilai tambah dengan penjelasan sebagai berikut:
 - a. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri dodol rosela Adsari (Rp/bulan).
 - b. Penerimaan adalah jumlah nilai produk dodol rosela yang didapatkan pada saat penelitian (Rp/bulan).
 - c. Produksi adalah jumlah dodol rosela yang dihasilkan (kemasan/bulan)
 - d. Harga adalah harga satuan dodol rosela yang dijual (Rp/kemasan).

- e. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi yang tidak habis dalam satu kali proses produksi meliputi alat-alat yang digunakan. Biaya tetap ini dihitung berdasarkan nilai penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus (Rp/bulan).
- f. Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh volume produksi atau habis dalam satu kali proses produksi meliputi bahan baku, tenaga kerja dan lain sebagainya (Rp/bulan).
- g. Total biaya adalah seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama proses produksi (Rp/bulan).
4. Analisis finansial analisis yang berkaitan dengan keberlangsungan usaha agroindustri dodol rosela Adsari di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi pada saat penelitian yang diukur dengan parameter BEP, PP, B/C dan ROI dengan penjelasan sebagai berikut:
- a. *Break Event Point* (BEP) adalah titik pulang pokok produksi dan harga:
- BEP produksi adalah titik jumlah produksi dimana pengusaha agroindustri tidak dapat keuntungan dan tidak mengalami kerugian (kemasan)
 - BEP harga yaitu titik harga dimana pengusaha agroindustri tidak dapat keuntungan dan kerugian (Rp/kemasan)
- b. *Payback Periode* (PP) adalah lama waktu yang dibutuhkan agar modal yang ditanamkan pada usaha dapat dikembalikan seluruhnya dengan

kriteria kelayakan = layak jika $PP < \text{rata-rata umur ekonomis alat}$ dan tidak layak jika $PP \geq \text{rata-rata umur ekonomis alat}$.

- c. Investasi adalah modal awal yang ditanamkan untuk mendirikan Usaha (Rp).
- d. B/C adalah perbandingan antara penerimaan (*benefit*) dengan total biaya produksi (*cost*) pada usaha dodol rosela.
- e. ROI adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total asset yang dimiliki oleh agroindustri dodol rosella.



IV. GAMBARAN UMUM AGROINDUSTRI

4.1 Gambaran Umum Kota Jambi

Kota Jambi merupakan daerah katulistiwa yang terletak antara 0,45° Lintang Utara dan 2,45° Lintang Selatan serta 101,10° sampai 104,55° Bujur Timur. Kota Jambi memiliki luas wilayah sebesar 205,58 km² atau sekitar 0,41% dari total luas wilayah Provinsi Jambi. Batas-batas wilayah Kota Jambi sebagai berikut:

- a. Utara : Kecamatan Maro Sebo dan Kecamatan Taman Rajo
- b. Timur : Kecamatan Kumpeh Ulu dan Kecamatan Sungai Gelam
- c. Selatan : Kecamatan Mestong dan Kecamatan Sungai Gelam
- d. Barat : Kecamatan Jambi Luar Kota

Kota Jambi terdiri dari 11 Kecamatan dan 62 Kelurahan dengan luas wilayah masing-masing Kecamatan sebagai berikut:

Tabel 1. Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kota Jambi Tahun 2021

Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase Wilayah	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Kota Baru	36,11	17,56	80.062
Alam Barajo	41,67	20,27	108.196
Jambi Selatan	11,41	5,55	56.929
Paal Merah	27,13	13,20	105.906
Jelutung	7,92	3,85	59.442
Pasar Jambi	4,02	1,96	11.193
Telanai Pura	22,51	10,95	49.212
Danau Sipin	7,88	3,83	43.375
Danau Teluk	15,70	7,64	12.822
Pelayangan	15,29	7,44	12.939
Jambi Timur	15,94	7,75	66.124
Jumlah	205,58	100,00	606.200

Sumber : BPS Kota Jambi (2022)

Berdasarkan Kecamatan maka Kecamatan dengan luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Alam Barajo yaitu 41,67 Km² atau sekitar 20,27% dari total luas wilayah Kota Jambi dengan jumlah penduduk sebanyak 108.196 jiwa. Luas wilayah dan jumlah penduduk bisa menjadi potensi bagi Kota Jambi untuk

mengelola sumberdaya yang dimiliki, semakin besar luas wilayah maka potensi yang dimiliki juga akan semakin luas.

Kondisi demografi Kota Jambi dilihat berdasarkan jumlah penduduk di Kota Jambi pada tahun 2020 sebanyak 606.200 jiwa yang terdiri dari 305.407 jiwa penduduk laki-laki dan 300.793 jiwa penduduk perempuan. Selanjutnya jumlah penduduk berdasarkan umur di Kota Jambi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kota Jambi Tahun 2021

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
0-4	54.702	9,02
5-16	150.878	24,89
17-64	371.580	61,30
≥ 65	29.040	4,79
Jumlah	606.200	100,00

Sumber : BPS Kota Jambi (2022)

Penduduk dalam usia produktif juga akan menjadi potensi bagi Kota Jambi untuk meningkatkan pertumbuhannya. Hal ini dikarenakan semakin banyak penduduk usia produktif, maka jumlah angkatan kerja akan semakin meningkat dan jumlah penduduk bekerja juga akan bertambah sehingga dapat dijadikan sebagai potensi untuk memperbaiki struktur perekonomian Kota Jambi. Akan tetapi, jika penduduk banyak yang tidak produktif atau penduduk dalam kategori usia produktif namun belum memiliki pekerjaan maka bisa juga menjadi ancaman bagi perekonomian Kota Jambi karena kondisi demikian menyebabkan jumlah pengangguran di Kota Jambi semakin meningkat. Oleh karena itu, peningkatan jumlah penduduk ini juga akan mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan di Kota Jambi.

Selain itu, Kota Jambi juga sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana umum seperti sarana pendidikan, kesehatan, peribadatan dan sarana umum

lainnya. Adapun jumlah sarana dan prasarana umum yang tersedia di wilayah Kota Jambi sebagai berikut:

Tabel 3. Sarana dan Prasarana Umum di Kota Jambi Tahun 2021

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
1	Taman Kanak-Kanak/PAUD	180
2	Sekolah Dasar/MI	207
3	SLTP/ sederajat	73
4	SLTA/ sederajat	46
5	Masjid	385
6	Langgar atau Musholla	410
7	Gereja protestan	52
8	Gereja katolik	4
9	Wihara	11
10	Rumah Sakit	17
11	Puskesmas	20
12	Pasar tradisional	31

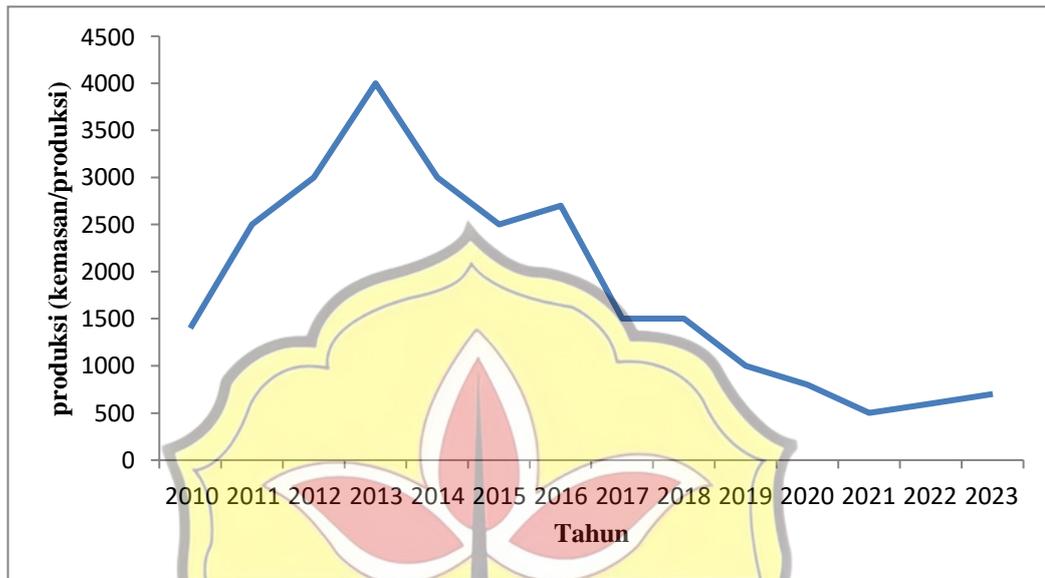
Sumber : BPS Kota Jambi (2022)

4.2 Gambaran Umum Agroindustri Dodol Rosella Adsari

Agroindustri dodol rosella Adsari merupakan satu-satunya agroindustri dodol rosella yang ada di Kota Jambi, dimana agroindustri ini beralamat di Jalan Pinang Merah No. 2, Kelurahan Bagan Pete, Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Agroindustri dodol rosella Adsari merupakan usaha pribadi milik Ibu Busra Hanem yang berdiri pada tahun 2010 dengan izin dari Dinas Kesehatan P-IRT 215157101097021 dan pada Tahun 2013 agroindustri ini memperoleh sertifikat halal dari MUI dengan nomor : 29100002440513.

Agroindustri Adsari merupakan agroindustri/perusahaan yang menciptakan berbagai produk olahan makanan yang berbahan dasar tanaman rosela. Adapun produk yang dihasilkan oleh agroindustri ini adalah dodol rosela, teh rosela, dan sirup rosela, namun penelitian ini hanya fokus kepada produk dodol rosela, hal ini dikarenakan proses produksi dodol rosela dilakukan secara kontinu. Adapun proses pembuatan dodol rosela yaitu: pemisahan kelopak dan biji bunga,

pembersihan dan perebusan kelopak rosela, penghalusan kelopak rosela, pencampuran bahan baku dan bahan penolong, pencetakan dodol roseladan pengemasan dodol rosela. Adapun volume penjualan dodol rosela mengalami peningkatan dari awal berproduksi kontinu yaitu tahun 2010 sampai 2023 sebagai berikut.



Grafik 1. Volume Penjualan Dodol Rosela Adsari

Peningkatan volume penjualan ini dapat dilihat dari jumlah volume penjualan pada tahun 2010 yakni sebanyak 1.400 kemasan hingga tahun 2012 mencapai 2.500 kemasan. Hal ini disebabkan produk dodol rosela baru diperkenalkan di pasar sehingga apresiasi masyarakat sangat baik dalam menyambut hadirnya produk dodol rosela ini, dan peningkatan volume penjualan per bulannya juga tidak terlalu tinggi. Selanjutnya tahun 2013 volume penjualan dodol rosela cenderung meningkat. Hal ini dikarenakan pihak agroindustri telah memperluas distribusi pemasaran ke beberapa toko, mini market dan swalayan di Kota Jambi yang belum dimasuki sebelumnya, sehingga dodol rosela sudah mulai dikenal di pasar dan mendapat sambutan yang baik dari konsumen.

Pada tahun 2014 volume penjualan mulai meningkat tajam, hal ini disebabkan adanya bantuan teknologi berupa alat mesin pengaduk dodol sehingga Agroindustri Adsari dapat meningkatkan produksinya menjadi 2 kali lipat. Pada saat ini juga bahan baku Rosella masih diperoleh dari petani lokal yang ada di sekitar wilayah Kota Jambi, tepatnya di daerah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

Namun pada tahun 2015 hingga Februari 2016 volume penjualan mulai berfluktuasi yang cukup tajam. Tahun 2017 hingga 2019, volume penjualan juga cenderung mengalami penurunan. Bahkan pada tahun 2020-2021 volume produksi dodol Rosela menurun drastic karena adanya wabah pandemi Covid-19. Tahun 2022 dan 2023, volume produksi dodol Rosela kembali mengalami peningkatan, walaupun tidak sebanyak pada awal berdiri. Hal ini disebabkan agroindustri sering mengalami kekurangan bahan baku, yang disebabkan adanya gangguan cuaca yakni kabut asap sehingga menghambat pertumbuhan tanaman rosela bahkan menyebabkan beberapa petani rosela mengalami gagal panen. Di samping itu, munculnya pesaing baru dengan produk sejenis namun bahan baku berbeda yang secara langsung juga berpengaruh terhadap permintaan konsumen terhadap dodol rosela. Pesaing ini tidak hanya yang berasal dari Kota Jambi, melainkan dari daerah lainnya seperti Muaro Jambi, Kerinci, dan sebagainya.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas merupakan karakteristik dari pemilik agroindustri dodol rosella Adsari yang terdiri dari umur, pendidikan dan pengalaman usaha. Berdasarkan hal tersebut, maka identitas pemilik agroindustri dodol rosella Adsari sebagai berikut:

5.1.1. Umur Responden

Umur merupakan usia pemilik agroindustri dodol rosella Adsari pada saat penelitian ini dilaksanakan. Umur ini akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola usahanya, dimana semakin tua umur seseorang maka kemampuan bekerjanya semakin menurun, sedangkan seseorang yang masih muda biasanya memiliki kemampuan bekerja yang lebih baik.

Adapun umur pemilik agroindustri dodol rosella Adsari adalah 52 tahun (Lampiran 3). Hal ini menunjukkan bahwa pemilik agroindustri dodol rosella Adsari masih berada pada kategori usia produktif. Menurut Tjiptoherijanto (2011) bahwa usia 15-64 tahun adalah usia produktif, sedangkan usia kurang dari 15 tahun adalah usia belum produktif dan usia lebih dari 64 tahun adalah usia tidak produktif. Selanjutnya Bahua dan Limonu (2017) umur seseorang juga berpengaruh terhadap kemampuan kinerja orang tersebut dalam mengelola usahanya. Pada umumnya, seseorang yang masih dalam usia produktif cenderung lebih kuat untuk mencurahkan tenaganya guna melakukan kegiatan usaha yang dijalannya.

5.1.2. Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam menjalankan sebuah usaha. Hal ini dikarenakan pendidikan berkaitan dengan pola

pikir seseorang dalam menerima dan menerapkan suatu teknologi yang berguna untuk menunjang pekerjaannya.

Pemilik agroindustri dodol rosella Adsari memiliki latar belakang pendidikan SLTA (Lampiran 3). Hal ini menunjukkan bahwa pemilik agroindustri dodol rosella Adsari memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik. Menurut Rosilawati dkk, (2013) pendidikan akan berpengaruh pada pola pikir seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Biasanya orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi tentu akan memilih pekerjaan yang lebih memanfaatkan pikiran, sedangkan orang yang pendidikannya lebih rendah cenderung memilih pekerjaan yang memanfaatkan tenaga.

5.1.3. Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha merupakan lama atau tidaknya pemilik terlibat dalam agroindustri dodol. Adapun pengalaman usaha pemilik agroindustri dodol rosella Adsari adalah 13 tahun (Lampiran 3). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman usaha dodol dalam penelitian ini sudah cukup lama. Menurut Kurniawan (2014) pedagang yang memiliki pengalaman di bidang usahanya cukup lama, maka memiliki jaringan yang luas dan keberhasilan usaha menjadi semakin terjamin, karena mereka sudah memiliki link atau jaringan untuk memasarkan produk yang dimiliki.

5.2 Gambaran Agroindustri Dodol Rosela Adsari

Agroindustri agroindustri dodol rosella Adsari merupakan salah satu jenis usaha yang ada di Kota Jambi. Agroindustri dodol rosella Adsari ini memiliki waktu berdiri tahun 2010. Modal yang digunakan untuk mendirikan agroindustri dodol rosella Adsari ini sebesar Rp.15.615.000,- yang merupakan modal milik

pribadi. Jumlah tenaga kerja 2 orang dan merupakan tenaga kerja dari dalam keluarga, karena dalam proses pembuatan dodol hanya dilakukan oleh ibu Busra

Hanim beserta suaminya sendiri, sedangkan peralatan yang digunakan pada agroindustri dodol rosella Adsari di Kota Jambi ini meliputi kompor gas, baskom, saringan, mesin pengaduk, kualii/wajan besar, nampan untuk pencetak dodol, alat pemotong, kape/sodet martabak, centong dan blender untuk menghaluskan rosella.

Jenis produk yang diproduksi oleh agroindustri dodol rosella Adsari adalah dodol rosella dengan bahan baku kelopak bunga rosella, tepung ketan, gula, garam, susu bubuk dan santan. Bahan tambahan lainnya berupa cap produk untuk di kemasan, mika kemasan, plastik pembungkus dan solasi. Produksi dodol rosella di agroindustri dodol rosella Adsari ini dilakukan sebanyak 4 kali produksi per bulan dengan rata-rata jumlah produksi adalah 2.800 kemasan/bulan. Cara pembuatan

dodol agroindustri dodol rosella Adsari dilakukan dengan beberapa tahapan, seperti sortasi, pencucian, blanching, penghancuran, pemasakan, dan pengemasan. Pertama adalah kelopak bunga rosella yang akan diolah menjadi dodol rosella dipilih kelopak bunga rosella yang segar yang sudah matang atau tua dan berwarna merah, bunga rosella yang sehat adalah tidak busuk, cacat atau layu, bebas hama penyakit. Kondisi tua dan matang diperlukan supaya dodol rosella yang dihasilkan mempunyai aroma yang kuat dan memberikan tekstur yang halus dan rasa yang enak. Fungsi dari proses sortasi adalah memisahkan kelopak rosella yang baik dengan kelopak rosella yang tidak baik untuk mendapatkan produk dodol yang bermutu.

Pencucian berfungsi untuk menghilangkan kotoran yang menempel, residu fungisida atau insektisida dan memperoleh penampakan yang baik. Pencucian

dapat dilakukan dengan menggunakan air mengalir dan dengan sikat halus. Pencucian dilakukan setelah kelopak dipisahkan dari bijinya, setelah itu dicuci dalam baskom menggunakan air bersih. Pencucian kelopak rosela dilakukan satu persatu dikarenakan biasanya kotoran banyak ditemukan menempel di dalam kelopak rosela.

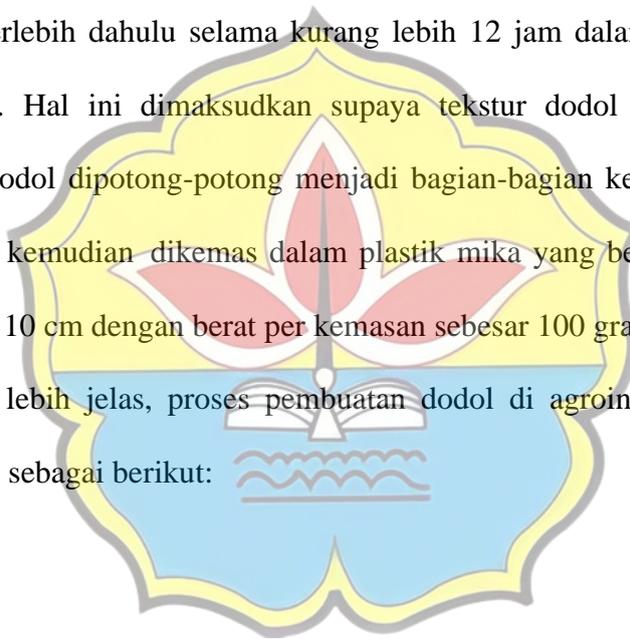
Blanching bertujuan untuk melayukan atau melunakkan jaringan bunga supaya memudahkan proses berikutnya, menghilangkan bau dan rasa yang tidak dikehendaki. Menghilangkan lendir pada bunga, serta memperbaiki warna produk atau memantapkan warna. Proses *blanching* di agroindustri dodol rosella Adsari dilakukan dengan cara mencelupkan kelopak bunga Rosella yang telah dicuci bersih ke dalam air hangat selama 5 menit. Setelah kelopak rosella diblanching, maka proses selanjutnya adalah proses penghancuran dengan blender. Kelopak bunga dimasukkan ke dalam blender dengan penambahan air sebanyak 100 ml. Penghancuran dengan blender ini dilakukan sampai didapatkan bubur kelopak rosela yang bertekstur lembut. Untuk waktu penghancuran menyesuaikan dengan tekstur bubur kelopak rosela yang dihancurkan.

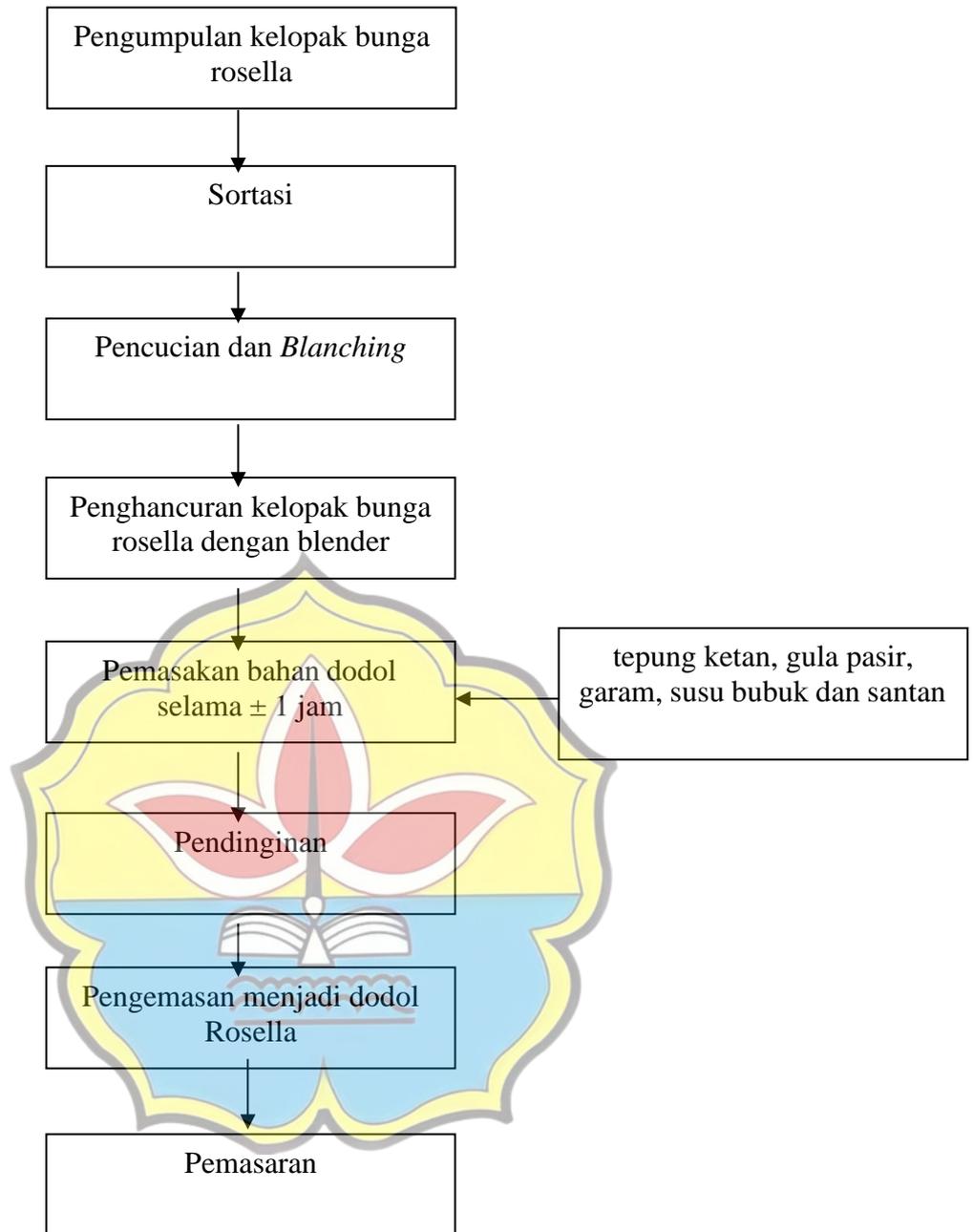
Pemasakan dilakukan dengan cara menambahkan campuran antara bubur kelopak rosela, gula, tepung ketan dan bahan tambahan lain. Kemudian dipekatkan melalui pemanasan dengan api sedang pada suhu 80°C-100° C dengan cara diaduk-aduk hingga matang. Kriteria matang untuk dodol adalah ketika sudah kalis (sudah tidak lengket). Pemanasan dan pemasakan sangat berpengaruh terhadap mutu dodol. Pada saat proses pemanasan terjadi proses gelatinisasi tepung ketan. Tepung ketan mengandung banyak amilopektin sehingga apabila dicampur dengan air dan memperoleh pemanasan akan terjadi proses gelatinisasi.

Pemanasan dan pemasakan yang terlalu cepat akan menyebabkan produk dodol menjadi lengket. Begitu juga sebaliknya apabila waktu pemanasan dan pemasakan terlalu lama maka produk dodol akan hangus.

Pengemasan bertujuan untuk melindungi produk dan memudahkan penanganan dalam penyimpanan, transportasi dan pemasaran. Pengemasan dilakukan dengan cara membungkus dodol dengan pembungkus plastik jenis PE dengan ketebalan 0,06 karena jenis plastik ini memiliki permeabilitas yang rendah sehingga dapat memperpanjang umur simpan dodol. Dodol yang telah dimasak didiamkan terlebih dahulu selama kurang lebih 12 jam dalam almari kaca yang kedap udara. Hal ini dimaksudkan supaya tekstur dodol menjadi mengeras. Setelah itu dodol dipotong-potong menjadi bagian-bagian kecil dengan berat 10 gram. Dodol kemudian dikemas dalam plastik mika yang berukuran panjang 13 cm dan lebar 10 cm dengan berat per kemasan sebesar 100 gram.

Secara lebih jelas, proses pembuatan dodol di agroindustri dodol rosella Adsari Jambi sebagai berikut:





Gambar 2. Skema Pembuatan Dodol di Agroindustri Dodol Rosella Adsari

Pemasaran dodol dilakukan dengan cara menjual melalui minimarket atau swalayan di Kota Jambi, seperti Fresco, Jamtos Meranti, Mandala dan toko oleh-oleh yang ada di Kota Jambi. Harga jual dodol rata-rata sebesar Rp.5.500,- per kemasan, dimana setiap 1 kemasan memiliki berat 100 gram. Selain menyediakan kemasan 100 gram, agroindustri dodol rosella Adsari ini juga menyediakan

kemasan 400 gram. Namun kemasan 400 gram saat ini hanya dibuat ketika ada pesanan.

5.3 Kondisi Ekonomi Dan Finansial Dari Agroindustri Dodol Rosela Adsari di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

5.3.1 Kondisi Ekonomi Agroindustri Dodol Rosela Adsari di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

5.3.1.1 Pendapatan Agroindustri Dodol Rosela Adsari

Pendapatan merupakan hasil bersih yang diterima oleh agroindustri, dimana pendapatan ini merupakan hasil dari penerimaan dikurang dengan biaya produksi. Pendapatan agroindustri dodol rosela Adsari terdiri dari beberapa komponen, seperti biaya produksi, penerimaan dan pendapatan dengan hasil sebagai berikut:

1. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk menjalankan produksi dodol rosella Adsari yang meliputi biaya tetap dan biaya operasional/variabel (Soekartawi, 2016). Adapun rincian biaya produksi di agroindustri dodol rosella Adsari sebagai berikut:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap, dimana biaya tetap dalam penelitian ini dihitung berdasarkan biaya penyusutan. Komponen biaya tetap yang dimaksud adalah peralatan yang dimiliki oleh agroindustri dodol rosella Adsari dengan sebagai berikut (Lampiran 4):

Tabel 4. Rata-Rata Biaya Tetap Agroindustri Dodol Rosella Adsari

No	Komponen	Penyusutan (Rp/bulan)	Persentase (%)
1	Kompor gas	3.125	2,61
2	Baskom	3.750	3,14
3	Saringan	2.500	2,09

4	Mesin pengaduk	55.556	46,48
5	Kuali/Wajan dodol	11.111	9,30
6	Nampan	11.111	9,30
7	Alat pemotong	1.667	1,39
8	Kope/sodet	1.667	1,39
9	Centong	2.083	1,74
10	Blender	19.444	16,27
11	Sepeda Motor	7.500	6,28
Jumlah		119.514	100,00

Sumber : Olahan Data Primer (2023)

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 11 komponen biaya penyusutan maka biaya penyusutan agroindustri dodol rosela Adsari sebesar Rp.119.514,- per bulan (Lampiran 4).Jumlah biaya penyusutan ini setiap bulannya sama karena jumlah peralatan dan harga peralatan yang digunakan dalam proses produksi dodol juga sama. Dari 11 komponen tersebut, maka biaya penyusutan terbesar yang harus dikeluarkan oleh agroindustri dodol rosela Adsari adalah biaya penyusutan mesin pengaduk sebesar Rp.55.556,- per bulan, karena sepeda motor ini memiliki harga yang relative lebih mahal. Sementara itu, pengeluaran paling kecil adalah biaya penyusutan alat pemotong dan kope/sodet untuk scrub dodol masing-masing sebesar Rp.1.667,- per bulan. Biaya penyusutan merupakan pengurangan nilai atas suatu barang atau harta. Biaya penyusutan peralatan digunakan untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan kecil dari peralatan tersebut.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel atau biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh pelaku usaha sesuai dengan besaran produksi yang dihasilkan. Adapun biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh agroindustri dodol rosela Adsari sebagai berikut(Lampiran 17).

Tabel 5. Rata-Rata Biaya Variabel Agroindustri Dodol Rosela Adsari

No	Uraian	Biaya Variabel (Rp/bulan)	Persentase (%)
1	Rosela	560.000	10,53
2	Tepung Ketan	1.536.000	28,89
3	Gula	1.008.000	18,96
4	Garam	10.800	0,20
5	Susu Bubuk	432.000	8,13
6	Santan	921.600	17,34
7	Cap Produk	280.000	5,27
8	Mika	140.000	2,63
9	Plastik	105.000	1,98
10	Gas	140.000	2,63
11	Listrik	102.600	1,93
12	Bensin	80.000	1,50
Jumlah		5.316.000	100,00

Sumber : Olahan Data Primer (2023)

Tabel 5. menunjukkan bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh agroindustri dodol rosella Adsari sebesar Rp.5.316.000,- per bulan(Lampiran 17). Selama 5 bulan tersebut, maka biaya variabel yang paling tinggi adalah biaya untuk pembelian tepung ketan dan paling sedikit adalah biaya garam karena garam memiliki harga yang relative murah. Berdasarkan hasil hitungan biaya tetap dan biaya variabel tersebut, maka total biaya produksi agroindustri dodol rosella Adsari sebagai berikut (Lampiran 4 dan 17).

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Produksi Agroindustri Dodol Rosela Adsari

No	Komponen	Biaya Produksi (Rp/bulan)
1	Biaya Tetap	119.514
2	Biaya Variabel	5.316.000
Jumlah		5.435.514

Sumber : Olahan Data Primer (2023)

Tabel 6. menunjukkan bahwa total biaya produksi di agroindustri dodol rosella Adsari sebesar Rp.5.435.514,- per bulan yang terdiri dari biaya penyusutan dan biaya variabel.

2. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil yang diterima oleh agroindustri dodol rosella Adsari dari hasil penjualan dodol dikalikan dengan harga jual dodol. Berdasarkan hal tersebut, maka penerimaan agroindustri dodol rosella Adsari sebagai berikut (Lampiran 18):

Tabel 7. Penerimaan Agroindustri Dodol Rosella Adsari

No	Komponen	Nilai
1	Produksi (kemasan/bulan)	2.800
2	Harga (Rp/kemasan)	5.500
3	Penerimaan (Rp/bulan)	15.400.000

Sumber : Olahan Data Primer (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan maka penerimaan agroindustri dodol rosella Adsari selama 5 bulan sebesar Rp.15.400.000,- per bulan dengan total produksi 2.800 kemasan/bulan dan total harga sebesar Rp.5.500,- per kemasan (Lampiran 18).

3. Pendapatan

Pendapatan usaha merupakan total pendapatan bersih yang diperoleh dari seluruh aktivitas usaha yang merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan merujuk kepada banyaknya uang yang diperoleh dari hasil kekayaan yang dimiliki oleh individu maupun rumah tangga selama periode tertentu. Adapun pendapatan agroindustri dodol rosella Adsari sebagai berikut (Lampiran 19).

Tabel 8. Pendapatan Agroindustri Dodol Rosella Adsari

No	Komponen	Nilai
1	Penerimaan (Rp/bulan)	15.400.000
2	Biaya Produksi (Rp/bulan)	5.435.514
3	Pendapatan (Rp/bulan)	9.964.486

Sumber : Olahan Data Primer (2023)

Tabel 8 menunjukkan bahwa pendapatan agroindustri dodol rosella Adsari sebesar Rp.9.964.486,- per bulan (Lampiran 19). Pendapatan ini diperoleh dari hasil penerimaan dikurang dengan biaya produksi dalam pembuatan dodol.

5.3.2 Kondisi Finansial Agroindustri Dodol Rosela Adsari di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

Kondisi finansial agroindustri dodol rosella Adsari dilihat berdasarkan nilai BEP, PP, rasio B/C dan ROI dengan hasil sebagai berikut:

5.3.2.1 BEP Agroindustri Dodol Rosella Adsari

Break Event Point (BEP) adalah titik pulang pokok produksi dan harga, sehingga dalam penelitian ini BEP agroindustri dodol rosella Adsari dihitung berdasarkan BEP produk dan BEP harga dengan hasil sebagai berikut (Lampiran 20):

Tabel 9. Nilai BEP Agroindustri Dodol Rosela Adsari

No	Komponen	Nilai
1	Biaya Total (Rp/Bulan)	5.435.514
2	Harga Produk (Rp)	5.500
3	Jumlah Produksi (kemasan/Bulan)	2.800
4	BEP Produksi	988
5	BEP Harga	1.941

Sumber : Olahan Data Primer (2023)

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai BEP produksi pada agroindustri dodol rosella Adsari sebesar 988 kemasan yang artinya nilai BEP produksi lebih kecil dibanding jumlah kemasan, sehingga agroindustri dodol rosella Adsari layak untuk dilakukan. Selanjutnya nilai BEP harga sebesar Rp.1.941,-per kemasan, artinya nilai BEP harga lebih kecil dari harga produk, sehingga agroindustri dodol rosella Adsari layak untuk dilakukan.

5.3.2.2 Payback periode (PP) Agroindustri Dodol Rosella Adsari

Payback periode (PP) merupakan periode yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi yang dimiliki oleh agroindustri dodol rosella Adsari. Adapun nilai PP agroindustri dodol rosella Adsari sebagai berikut (Lampiran 20):

Tabel 10. Nilai PP Agroindustri Dodol Rosela Adsari

No	Komponen	Nilai
1	Investasi/modal awal (Rp)	15.615.000
2	Pendapatan (Rp/bulan)	9.964.486
3	PP (bulan)	1,91

Sumber : Olahan Data Primer (2023)

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai PP dari agroindustri dodol rosella Adsari sebesar 1,91. Artinya agroindustri dodol rosella Adsari membutuhkan waktu selama 1,91 bulan untuk mengembalikan investasi atau modal awal yang digunakan dalam membangun agroindustri tersebut. Dari hal tersebut, maka agroindustri dodol rosella Adsari ini layak untuk dilakukan karena dapat mengembalikan investasi dalam waktu yang relative singkat.

5.3.2.3 Rasio B/C Agroindustri Dodol Rosella Adsari

Rasio B/C merupakan perbandingan antara *benefit* (keuntungan) dengan *cost* (biaya). Adapun hasil dari perhitungan B/C agroindustri dodol rosella Adsari sebagai berikut (Lampiran 20):

Tabel 11. Nilai B/C Agroindustri Dodol Rosela Adsari

No	Komponen	Rata-Rata
1	Penerimaan (Rp/bulan)	15.400.000
2	Total Biaya (Rp/bulan)	5.435.514
3	Rasio B/C	2,84

Sumber : Olahan Data Primer (2023)

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai B/C agroindustri dodol rosella Adsari sebesar 2,84. Hal ini menunjukkan bahwa nilai B/C lebih besar dari 1 (B/C > 1), sehingga usaha agroindustri dodol rosella Adsari menguntungkan.

5.3.2.4 ROI Agroindustri Dodol Rosella Adsari

ROI adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total asset yang dimiliki oleh agroindustri dodol rosella Adsari. Adapun nilai ROI dari agroindustri dodol rosella Adsari sebagai berikut (Lampiran 20):

Tabel 12. Nilai ROI Agroindustri Dodol Rosella Adsari

No	Komponen	Nilai
1	Pendapatan (Rp/bulan)	9.964.486
2	Pajak (%/bulan)	0,5
3	Total Aset (Rp)	15.615.000
4	EAT (Rp)	8.133.711
5	ROI	52,09

Sumber : Olahan Data Primer (2023)

Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai ROI dari agroindustri dodol rosella Adsari sebesar 52,09. Hal ini menunjukkan bahwa ROI bernilai positif dan lebih besar dari suku bunga deposito Bank Indonesia sebesar 5%. Hal ini berarti usaha agroindustri dodol rosella Adsari layak untuk dilaksanakan dan akan menguntungkan jika diinvestasikan, karena memiliki nilai ROI di atas rata-rata bunga deposito bank. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa kondisi finansial agroindustri dodol rosella Adsari layak dan menguntungkan untuk dilakukan atau dijalankan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran agroindustri dodol rosela Adsari di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi terdiri dari aspek hulu meliputi berdiri tahun 2010 dengan modal awal Rp.15.615.000,- yang merupakan modal milik pribadi dengan jumlah tenaga kerja 2 orang dan merupakan tenaga kerja dari dalam keluarga. Aspek produksi meliputi bahan baku kelopak bunga rosella, tepung ketan, gula, garam, susu bubuk dan santan. Bahan tambahan lainnya berupa cap produk untuk di kemas, mika kemas, plastik pembungkus dan solasi. Produksi dodol rosella di agroindustri dodol rosella Adsari ini dilakukan sebanyak 4 kali produksi per bulan dengan rata-rata jumlah produksi adalah 2.800 kemasan/bulan, sedangkan cara pembuatan dodol agroindustri dodol rosella Adsari dilakukan dengan beberapa tahapan, seperti sortasi, pencucian, blanching, penghancuran, pemasakan, dan pengemasan. Aspek hilir maka pemasaran dodol dilakukan dengan cara menjual melalui minimarket atau swalayan di Kota Jambi, seperti Fresco, Jamtos Meranti, Mandala dan toko oleh-oleh yang ada di Kota Jambi. Harga jual dodol rata-rata sebesar Rp.5.500,- per kemasan, dimana setiap 1 kemasan memiliki berat 100 gram.
2. Kondisi ekonomi dari agroindustri dodol rosela Adsari di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi meliputi pendapatan agroindustri dodol rosella Adsari sebesar Rp.9.964.486,- per bulan, BEP produksi sebesar berkisar antara 988 kemasan, BEP harga sebesar Rp.1.941,- per kemasan, nilai PP dari agroindustri dodol rosella Adsari 1,91, B/C agroindustri dodol rosella Adsari 2,84, serta nilai ROI berkisar antara 52,09. Artinya secara ekonomi

maupun finansial agroindustri dodol rosella Adsari layak dan menguntungkan untuk dijalankan.

6.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada pemilik agroindustri dodol rosella Adsari agar tetap mempertahankan hasil produksi baik dari segi kualitas maupun kuantitas agar mutu dodol di pelanggan dapat bertahan dengan baik dan penjualan dapat ditingkatkan.
2. Diharapkan kepada pemerintah untuk membantu mengembangkan agroindustri dodol rosella Adsari agar dapat berkembang dan terus berlangsung.
3. Diharapkan kepada pemilik agroindustri dodol rosella Adsari dan pemerintah untuk memberikan sosialisasi atau upaya yang dapat mendorong petani untuk memperluas lahan Rosella yang dimiliki.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Y. 2015. Analisis Keuntungan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Rokan IV Koto. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*. 4 (1).
- Ambarsari, W., V. D. Y. B Ismadi dan A. Setiadi. 2014. Analisis Pendapatan Dan Profitabilitas Usahatani Padi (*Oryza sativa*) di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Agri Wiralodra*. 6 (2).
- Anggina, D., N. Dewi dan F. Restuhadi. 2020. Strategi Pemasaran Agroindustri Dodol Rasa Buah Lokal. *Jurnal Ilmiah Pertanian*. 17 (1).
- Anzelina., Z. Alamsyah dan A. Malik. 2017. Pengaruh Biaya Bauran Pemasaran Terhadap Volume Penjualan Dodol Rosela Pada Agroindustri XYZ. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*. 20 (2).
- Arief dan Junaedi. 2016. *Pengantar Agroindustri*. Mujahid Press. Bandung.
- Arisandy, D., K. Tarigan dan R. Ginting. 2018. Analisis Pendapatan Agroindustri Dodol di Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ilmu Agribisnis*. 7 (3) : 1-14.
- Asnawati, I., Helmaini dan Issyaturriyadhah. 2018. Analisis Ekonomi Agroindustri Dodol Buah Naga di Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. *Jurnal Agribisnis*. 1 (1) : 1-11.
- Bahua, N. dan Limonu. 2017. Pengaruh karakteristik petani terhadap kinerja usahatani padi di Lampung. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. 3 (2) : 83-96.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 2022. *UMKM Berkualitas Tahun 2021*. Disperindag Provinsi Jambi.
- Edi. 2019. *Evaluasi Kinerja Agroindustri Tempe Bambang di Kelurahan Wirotho Agung Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Batanghari, Jambi.
- Elfriyani, N., Z. Alamsyah dan Elwamendri. 2018. Analisis Nilai Tambah dan Prospek Pengembangan Agroindustri Dodol Tomat. *Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis*. 13 (2).
- Gultom, J.Y.T dan L. Sulistyowati. 2018. Strategi Pengembangan Agroindustri Manisan Mangga (Studi Kasus Pada UMKM Satria di Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 5 (1).
- Ichsan. 2017. *Pengembangan Agroindustri di Aceh*. Sefa Bumi Persada. Lhokseumawe.
- Irham Fahmi. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.

- Kurniati, E.D. 2015. Kewirausahaan Industri. Penerbit Deepublish. Yogyakarta.
- Kurniawan, R. 2014. Analisis Keuntungan Usahatani Jagung Bisi I di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar, Meulabh Aceh Barat.
- Mandroh, C. 2018. Pengaruh Penambahan Volume Ekstrak Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) Terhadap Total Bakteri Asam Laktat (BAL), pH, Keasaman dan Uji Organoleptik dalam Pembuatan Yoghurt Susu Sapi. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Nasifa, I.H. dan P. Husni. 2018. Potensi antioksidan dalam bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) sebagai anti-aging. Farmaka. 16 (2).
- Puspita, V.A. dan T. Sopandi. 2019. Efek Penambahan Sari Bunga Rosela Terhadap Kualitas Selai Lembaran Dami Nangka. Jurnal Stigma. 12 (1).
- Rahmah, A., Y. Fitri dan R.O. Ulma. 2017. Strategi Pemasaran Dodol Rosela pada Agroindustri “Adsari” Berdasarkan *Product Life Cycle* (PLC) di Kota Jambi. Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis. 20 (2).
- Ridho Ilahi dan Darus. 2020. Analisis Agroindustri Dodol Buah-Buahan di Desa Buntan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak (Studi Kasus UD. Putra Mandiri). Jurnal Agribisnis. 22 (2).
- Rosilawati., S. Baba, dan S.N. Sirajuddin. 2013. Hubungan karakteristik petani dengan skala usaha padi di Desa Subang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 4 (3) : 146-150.
- Rosvita, V. 2012. Analisis Keuntungan Usahatani Padi Sawah di Desa Labangka Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. Jurnal Pertanian. 4 (5).
- Sarwono. 2007. Manajemen Keuangan. Mitra Kencana. Jakarta.
- Sihombing, D. E. 2013. Karakteristik kimia dan mikrobiologi yoghurt probiotik susu kambing dengan penambahan ekstrak bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L). Skripsi. Fakultas Peternakan, IPB, Bogor.
- Soekartawi. 2016. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.
- Tjiptoherijanto, P. 2011. Proyeksi Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, dan Peran Serikat Pekerja dalam Peningkatan Kesejahteraan. Majalah Perencanaan Pembangunan/Edisi 23.

Ulum, A., W. Atmaka dan Basito. 2013. Pengaruh Penambahan Ekstrak Rosela Merah Terhadap Kualitas Dodol Garut Selama Penyimpanan. *Jurnal Teknosains Pangan*. 2 (1).

Vera, A.K dan Untung, S. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham*. Rineka Cipta. Jakarta.

Widyanto dan Nelistya. 2008. Tanaman Rosella Sebagai Obat Tradisional. Andi Offset. Jakarta.

Winarti, S. 2006. Minuman Kesehatan. Trubus Agrisarana. Jakarta.

Wulandari, Y.W. 2019. Pengolahan Limbah Panen Rosela dengan Produksi Dodol. *Jurnal Inovasi Pertanian*. 8 (1).



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

Identitas Responden :

1. Nama Pemilik :.....
2. Umur (tahun)
3. Pendidikan : Tidak sekolah/SD/SMP/SMA.Diploma/Sarjana
4. Alamat :.....

Gambaran Agroindustri Dodol Rosela

A. Aspek Hulu

1. Nama Usaha :
2. Tahun Berdiri :
3. Kepemilikan Izin :
4. Status Usaha : a. pribadi b. keluarga c. usaha bersama
5. Besarnya Modal :
6. Jumlah tenaga kerja..... (orang)
7. Asal tenaga kerja : a. dalam keluarga b. luar keluarga
8. Peralatan yang digunakan :
9. Darimana bahan baku Rosella di supplay?

B. Aspek Produksi

1. Apasaja bahan baku yang dibutuhkan dalam pembuatan dodol rosella?
2. Bagaimana mekanisme pembuatan dodol rosella?
3. Dalam satu bulan, berapa kali memproduksi dodol rosella?
4. Dalam satu kali produksi, berapa kemasan dodol rosella yang dihasilkan?

C. Aspek Hilir

1. Bagaimana cara memasarkan hasil produksi dodol rosella?

2. Berapa harga jual dodol rosella?
3. Kemana saja tujuan penjualan dodol rosella?

Analisis Agroindustri Dodol Rosela

A. Biaya Produksi

1. Apasaja komponen peralatan yang dimiliki agroindustri dodol rosela?

No	Komponen	Jumlah (satuan)	Harga (Rp/unit)	Umur Ekonomis (bulan)
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12	Lain-lain			

2. Apasaja bahan baku yang digunakan untuk memproduksi dodol rosela?

No	Komponen	Jumlah (satuan)	Harga (Rp/unit)
1			
2			
3			
4			

I. Penerimaan

No	Komponen	Jumlah
1	Produksi (kemasan/produksi)	
2	Harga jual (Rp/kemasan)	
3	Frekuensi produksi (kali/bulan)	

Lampiran 2. Agroindustri Dodol di Kota Jambi Tahun 2021

No	Nama Pemilik	Jenis Usaha	Alamat
1	Nurhidayah	Aneka Dodol dan kue kering	Perum. Atalanta, RT. 29, Blok. F-10 Kel. Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi
2	Azizah	Dodol Kentang	Jl. Swadaya Raya, RT. 07, Kel. Bagan Pete
3	Busra Hanem	Dodol Rosela Adsari	Perum. Pinang Merah, RT. 32, Kelurahan Bagan Pete, Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi
4	Yenni Andriani	Dodol dan lempok durian	Jl. Purwodadi, Kel. Kenali Besar, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi

Sumber: Disperindag Provinsi Jambi (2022)



Lampiran 3. Identitas Pemilik Agroindustri Dodol Rosela Adsari

Nama : Busra Hanem

Umur : 52 tahun

Pendidikan : SLTA

Izin Usaha : Dinker P-IRT 215157101097021 dan Sertifikasi halal nomor :
29100002440513

Tahun berdiri : 2010

Jumlah tenaga kerja: 2 orang (dalam keluarga)

Modal awal/asset :

No	Komponen	Aset (Rp)
1	Kompor gas	450.000
2	Baskom	90.000
3	Saringan	30.000
4	Mesin pengaduk	10.000.000
5	Kuali/Wajan dodol	2.000.000
6	Nampan	400.000
7	Alat pemotong	40.000
8	Kope/sodet	80.000
9	Centong	25.000
10	Blender	700.000
11	Sepeda Motor	1.800.000
	Jumlah	15.615.000
	Rata-rata	1.419.545

Lampiran 4. Biaya Tetap Agroindustri Dodol Rosela Adsari

No	Komponen	Jumlah Alat (unit)	Harga (Rp/satuan)	Nilai Beli (Rp)	Umur Ekonomis (bulan)	Penyusutan (Rp/bulan)
1	2	3	4	$5 = 3 \times 4$	6	$7 = 5 : 6$
1	Kompore gas	1	450.000	450.000	144	3.125
2	Baskom	3	30.000	90.000	24	3.750
3	Saringan	2	15.000	30.000	12	2.500
4	Mesin pengaduk	1	10.000.000	10.000.000	180	55.556
5	Kuali/Wajan dodol	4	500.000	2.000.000	180	11.111
6	Nampan	10	40.000	400.000	36	11.111
7	Alat pemotong	4	10.000	40.000	24	1.667
8	Kope/sodet	4	20.000	80.000	48	1.667
9	Centong	5	5.000	25.000	12	2.083
10	Blender	2	350.000	700.000	36	19.444
11	Sepeda Motor	1	1.800.000	1.800.000	240	7.500
	Jumlah	37	13.220.000	15.615.000	936	119.514
	Rata-rata	3	1.201.818	1.419.545	85	10.865

Catatan: biaya penyusutan motor diambil sebesar 10% dari nilai beli (Rp.18.000.000) dalam perhitungan = $18.000.000 \times 10\% = 1.800.000$



Lampiran 5. Biaya Bunga Rosella Agroindustri Dodol Rosela Adsari

Bulan	Periode Produksi	Jumlah Penggunaan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya Variabel (Rp/Periode)	Biaya Variabel (Rp/Bulan)	Persentase (%)
September (2022)	1	2	3	4= 2 x 3		
	1	14	10.000	140.000		
	2	14	10.000	140.000		
	3	14	10.000	140.000		
	4	14	10.000	140.000		
Jumlah					560.000	20,00
Oktober (2022)	5	14	10.000	140.000		
	6	14	10.000	140.000		
	7	14	10.000	140.000		
	8	14	10.000	140.000		
Jumlah					560.000	20,00
November (2022)	9	14	10.000	140.000		
	10	14	10.000	140.000		
	11	14	10.000	140.000		
	12	14	10.000	140.000		
Jumlah					560.000	20,00
Desember (2022)	13	14	10.000	140.000		
	14	14	10.000	140.000		
	15	14	10.000	140.000		
	16	14	10.000	140.000		
Jumlah					560.000	20,00
Januari (2023)	17	14	10.000	140.000		
	18	14	10.000	140.000		
	19	14	10.000	140.000		
	20	14	10.000	140.000		
Jumlah					560.000	20,00
Total	210	280	200.000	2.800.000	2.800.000	100,00
Rata-rata	10	14	10.000	140.000	560.000	

Lampiran 6. Biaya Tepung Ketan Agroindustri Dodol Rosela Adsari

Bulan	Periode Produksi	Jumlah Penggunaan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya Variabel (Rp/Periode)	Biaya Variabel (Rp/Bulan)	Persentase (%)
	1	2	3	4= 2 x 3		
September (2022)	1	20	18.000	360.000		
	2	20	18.000	360.000		
	3	20	18.000	360.000		
	4	20	18.000	360.000		
Jumlah					1.440.000	18,75
Oktober (2022)	5	20	19.000	380.000		
	6	20	19.000	380.000		
	7	20	19.000	380.000		
	8	20	19.000	380.000		
Jumlah					1.520.000	19,79
November (2022)	9	20	19.000	380.000		
	10	20	19.000	380.000		
	11	20	19.000	380.000		
	12	20	19.000	380.000		
Jumlah					1.520.000	19,79
Desember (2022)	13	20	20.000	400.000		
	14	20	20.000	400.000		
	15	20	20.000	400.000		
	16	20	20.000	400.000		
Jumlah					1.600.000	20,83
Januari (2023)	17	20	20.000	400.000		
	18	20	20.000	400.000		
	19	20	20.000	400.000		
	20	20	20.000	400.000		
Jumlah					1.600.000	20,83
Total	210	400	384.000	7.680.000	7.680.000	100,00
Rata-rata	11	20	19.200	384.000	1.536.000	

Lampiran 7. Biaya Gula Pasir Agroindustri Dodol Rosela Adsari

Bulan	Periode Produksi	Jumlah Penggunaan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya Variabel (Rp/Periode)	Biaya Variabel (Rp/Bulan)	Persentase (%)
	1	2	3	4= 2 x 3		
September (2022)	1	18	13.000	234.000		
	2	18	13.000	234.000		
	3	18	13.000	234.000		
	4	18	13.000	234.000		
Jumlah					936.000	18,57
Oktober (2022)	5	18	13.000	234.000		
	6	18	13.000	234.000		
	7	18	13.000	234.000		
	8	18	13.000	234.000		
Jumlah					936.000	18,57
November (2022)	9	18	14.000	252.000		
	10	18	14.000	252.000		
	11	18	14.000	252.000		
	12	18	14.000	252.000		
Jumlah					1.008.000	20,00
Desember (2022)	13	18	15.000	270.000		
	14	18	15.000	270.000		
	15	18	15.000	270.000		
	16	18	15.000	270.000		
Jumlah					1.080.000	21,43
Januari (2023)	17	18	15.000	270.000		
	18	18	15.000	270.000		
	19	18	15.000	270.000		
	20	18	15.000	270.000		
Jumlah					1.080.000	21,43
Total	210	360	280.000	5.040.000	5.040.000	100,00
Rata-rata	11	18	14.000	252.000	1.008.000	

Lampiran 8. Biaya Garam Agroindustri Dodol Rosela Adsari

Bulan	Periode Produksi	Jumlah Penggunaan (bungkus)	Harga (Rp/ bungkus)	Biaya Variabel (Rp/Periode)	Biaya Variabel (Rp/Bulan)	Persentase (%)
	1	2	3	4= 2 x 3		
September (2022)	1	1	2.500	2.500		
	2	1	2.500	2.500		
	3	1	2.500	2.500		
	4	1	2.500	2.500		
Jumlah					10.000	18,52
Oktober (2022)	5	1	2.500	2.500		
	6	1	2.500	2.500		
	7	1	2.500	2.500		
	8	1	2.500	2.500		
Jumlah					10.000	18,52
November (2022)	9	1	2.500	2.500		
	10	1	2.500	2.500		
	11	1	2.500	2.500		
	12	1	2.500	2.500		
Jumlah					10.000	18,52
Desember (2022)	13	1	3.000	3.000		
	14	1	3.000	3.000		
	15	1	3.000	3.000		
	16	1	3.000	3.000		
Jumlah					12.000	22,22
Januari (2023)	17	1	3.000	3.000		
	18	1	3.000	3.000		
	19	1	3.000	3.000		
	20	1	3.000	3.000		
Jumlah					12.000	22,22
Total	210	20	54.000	54.000	54.000	100,00
Rata-rata	11	1	2.700	2.700	10.800	

Lampiran 9. Biaya Susu Bubuk Agroindustri Dodol Rosela Adsari

Bulan	Periode Produksi	Jumlah Penggunaan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya Variabel (Rp/Periode)	Biaya Variabel (Rp/Bulan)	Persentase (%)
	1	2	3	4= 2 x 3		
September (2022)	1	5	19.000	95.000		
	2	5	19.000	95.000		
	3	5	19.000	95.000		
	4	5	19.000	95.000		
Jumlah					380.000	17,59
Oktober (2022)	5	5	19.000	95.000		
	6	5	19.000	95.000		
	7	5	19.000	95.000		
	8	5	19.000	95.000		
Jumlah					380.000	17,59
November (2022)	9	5	20.000	100.000		
	10	5	20.000	100.000		
	11	5	20.000	100.000		
	12	5	20.000	100.000		
Jumlah					400.000	18,52
Desember (2022)	13	5	25.000	125.000		
	14	5	25.000	125.000		
	15	5	25.000	125.000		
	16	5	25.000	125.000		
Jumlah					500.000	23,15
Januari (2023)	17	5	25.000	125.000		
	18	5	25.000	125.000		
	19	5	25.000	125.000		
	20	5	25.000	125.000		
Jumlah					500.000	23,15
Total	210	100	432.000	2.160.000	2.160.000	100,00
Rata-rata	11	5	21.600	108.000	432.000	

Lampiran 10. Biaya Santan Agroindustri Dodol Rosela Adsari

Bulan	Periode Produksi	Jumlah Penggunaan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya Variabel (Rp/periode)	Biaya Variabel (Rp/Bulan)	Persentase (%)
	1	2	3	4= 2 x 3		
September (2022)	1	24	9.000	216.000		
	2	24	9.000	216.000		
	3	24	9.000	216.000		
	4	24	9.000	216.000		
Jumlah					864.000	18,75
Oktober (2022)	5	24	9.000	216.000		
	6	24	9.000	216.000		
	7	24	9.000	216.000		
	8	24	9.000	216.000		
Jumlah					864.000	18,75
November (2022)	9	24	9.000	216.000		
	10	24	10.000	240.000		
	11	24	10.000	240.000		
	12	24	10.000	240.000		
Jumlah					960.000	20,83
Desember (2022)	13	24	10.000	240.000		
	14	24	10.000	240.000		
	15	24	10.000	240.000		
	16	24	10.000	240.000		
Jumlah					960.000	20,83
Januari (2023)	17	24	10.000	240.000		
	18	24	10.000	240.000		
	19	24	10.000	240.000		
	20	24	10.000	240.000		
Jumlah					960.000	20,83
Total	210	480	191.000	4.584.000	4.608.000	100,00
Rata-rata	11	24	495	229.200	921.600	

Lampiran 11. Biaya Cap Produk Agroindustri Dodol Rosela Adsari

Bulan	Periode Produksi	Jumlah Penggunaan (pcs)	Harga (Rp/pcs)	Biaya Variabel (Rp/periode)	Biaya Variabel (Rp/Bulan)	Persentase (%)
	1	2	3	4= 2 x 3		
September (2022)	1	700	100	70.000		
	2	700	100	70.000		
	3	700	100	70.000		
	4	700	100	70.000		
Jumlah					280.000	20,00
Oktober (2022)	5	700	100	70.000		
	6	700	100	70.000		
	7	700	100	70.000		
	8	700	100	70.000		
Jumlah					280.000	20,00
November (2022)	9	700	100	70.000		
	10	700	100	70.000		
	11	700	100	70.000		
	12	700	100	70.000		
Jumlah					280.000	20,00
Desember (2022)	13	700	100	70.000		
	14	700	100	70.000		
	15	700	100	70.000		
	16	700	100	70.000		
Jumlah					280.000	20,00
Januari (2023)	17	700	100	70.000		
	18	700	100	70.000		
	19	700	100	70.000		
	20	700	100	70.000		
Jumlah					280.000	20,00
Total	210	14000	2000	1.400.000	1.400.000	100,00
Rata-rata	11	700	100	70.000	280.000	

Lampiran 12. Biaya Mika Agroindustri Dodol Rosela Adsari

Bulan	Periode Produksi	Jumlah Penggunaan (pcs)	Harga (Rp/pcs)	Biaya Variabel (Rp/Periode)	Biaya Variabel (Rp/Bulan)	Persentase (%)
	1	2	3	4= 2 x 3		
September (2022)	1	700	50	35.000		
	2	700	50	35.000		
	3	700	50	35.000		
	4	700	50	35.000		
Jumlah					140.000	20,00
Oktober (2022)	5	700	50	35.000		
	6	700	50	35.000		
	7	700	50	35.000		
	8	700	50	35.000		
Jumlah					140.000	20,00
November (2022)	9	700	50	35.000		
	10	700	50	35.000		
	11	700	50	35.000		
	12	700	50	35.000		
Jumlah					140.000	20,00
Desember (2022)	13	700	50	35.000		
	14	700	50	35.000		
	15	700	50	35.000		
	16	700	50	35.000		
Jumlah					140.000	20,00
Januari (2023)	17	700	50	35.000		
	18	700	50	35.000		
	19	700	50	35.000		
	20	700	50	35.000		
Jumlah					140.000	20,00
Total	210	14000	1000	700.000	700.000	100,00
Rata-rata	11	700	50	35.000	140.000	

Keterangan : Ukuran mika : Panjang 13 cm, lebar 10 cm

Lampiran 13. Biaya Plastik Agroindustri Dodol Rosela Adsari

Bulan	Periode Produksi	Jumlah Penggunaan (pcs)	Harga (Rp/pcs)	Biaya Variabel (Rp/Periode)	Biaya Variabel (Rp/Bulan)	Persentase (%)
	1	2	3	4= 2 x 3		
September (2022)	1	350	75	26.250		
	2	350	75	26.250		
	3	350	75	26.250		
	4	350	75	26.250		
Jumlah					105.000	20,00
Oktober (2022)	5	350	75	26.250		
	6	350	75	26.250		
	7	350	75	26.250		
	8	350	75	26.250		
Jumlah					105.000	20,00
November (2022)	9	350	75	26.250		
	10	350	75	26.250		
	11	350	75	26.250		
	12	350	75	26.250		
Jumlah					105.000	20,00
Desember (2022)	13	350	75	26.250		
	14	350	75	26.250		
	15	350	75	26.250		
	16	350	75	26.250		
Jumlah					105.000	20,00
Januari (2023)	17	350	75	26.250		
	18	350	75	26.250		
	19	350	75	26.250		
	20	350	75	26.250		
Jumlah					105.000	20,00
Total	210	7000	1500	525.000	525.000	100,00
Rata-rata	11	350	75	26.250	105.000	

Keterangan : Setiap 1 pack plastik dapat digunakan untuk membungkus dodol sebanyak 2-3 mika, sedangkan setiap 1 buah/lembar plastik dapat digunakan untuk membungkus 4 biji dodol Rosela

Lampiran 14. Biaya Gas Agroindustri Dodol Rosela Adsari

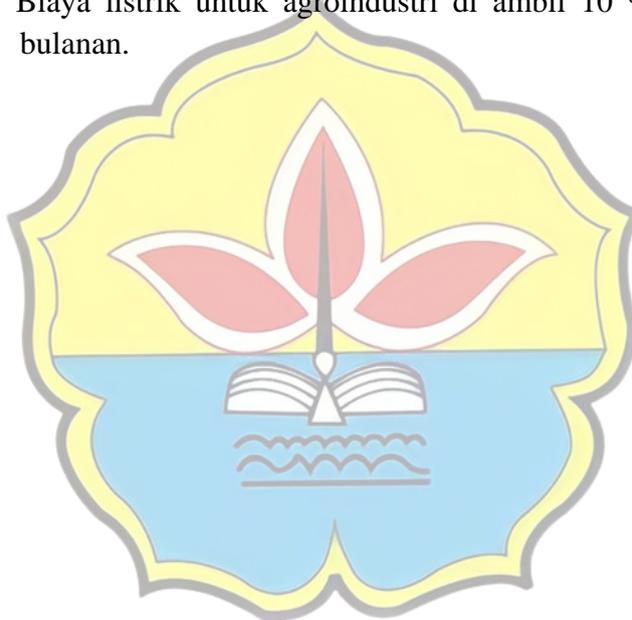
Bulan	Periode Produksi	Jumlah Penggunaan (tabung)	Harga (Rp/tabung)	Biaya Variabel (Rp/Periode)	Biaya Variabel (Rp/Bulan)	Persentase (%)
	1	2	3	4= 2 x 3		
September (2022)	1	1	35.000	35.000		
	2	1	35.000	35.000		
	3	1	35.000	35.000		
	4	1	35.000	35.000		
Jumlah					140.000	20,00
Oktober (2022)	5	1	35.000	35.000		
	6	1	35.000	35.000		
	7	1	35.000	35.000		
	8	1	35.000	35.000		
Jumlah					140.000	20,00
November (2022)	9	1	35.000	35.000		
	10	1	35.000	35.000		
	11	1	35.000	35.000		
	12	1	35.000	35.000		
Jumlah					140.000	20,00
Desember (2022)	13	1	35.000	35.000		
	14	1	35.000	35.000		
	15	1	35.000	35.000		
	16	1	35.000	35.000		
Jumlah					140.000	20,00
Januari (2023)	17	1	35.000	35.000		
	18	1	35.000	35.000		
	19	1	35.000	35.000		
	20	1	35.000	35.000		
Jumlah					140.000	20,00
Total	210	20	700.000	700.000	700000	100,00
Rata-rata	11	1	35.000	35.000	140.000	

Keterangan : Gas yang digunakan adalah gas melon ukuran 3 Kg

Lampiran 15. Biaya Listrik Agroindustri Dodol Rosela Adsari

Bulan	Biaya Listrik (Rp/Bulan)	Biaya Listrik Untuk Agroindustri (Rp/Bulan)
September	1.000.000	100.000
Oktober	1.100.000	110.000
November	980.000	98.000
Desember	1.000.000	100.000
Januari	1.050.000	105.000
Jumlah	5.130.000	513.000
Rata-rata	1.026.000	102.600

Keterangan : Biaya listrik untuk agroindustri di ambil 10 % dari biaya listrik bulanan.



Lampiran 16. Biaya Bensin Agroindustri Dodol Rosela Adsari

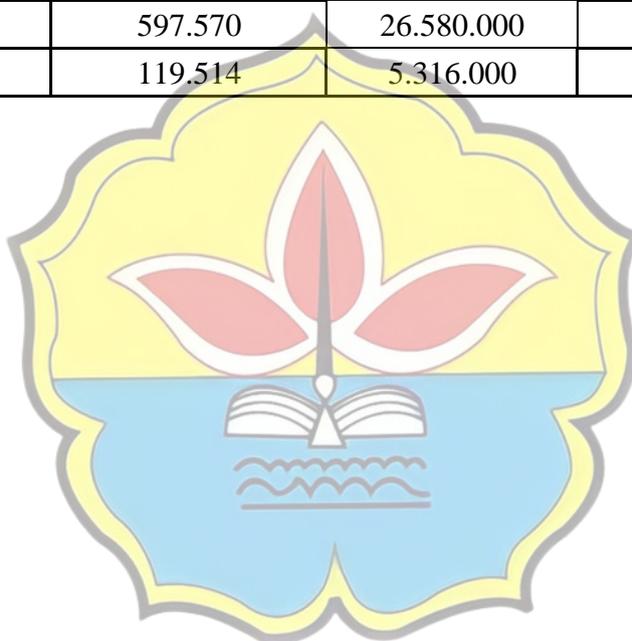
Bulan	Periode Produksi	Jumlah Penggunaan (Liter)	Harga (Rp/liter)	Biaya Variabel (Rp/Periode)	Biaya Variabel (Rp/Bulan)	Persentase (%)
	1	2	3	4= 2 x 3		
September (2022)	1	2	10.000	20.000		
	2	2	10.000	20.000		
	3	2	10.000	20.000		
	4	2	10.000	20.000		
Jumlah					80.000	20,00
Oktober (2022)	5	2	10.000	20.000		
	6	2	10.000	20.000		
	7	2	10.000	20.000		
	8	2	10.000	20.000		
Jumlah					80.000	20,00
November (2022)	9	2	10.000	20.000		
	10	2	10.000	20.000		
	11	2	10.000	20.000		
	12	2	10.000	20.000		
Jumlah					80.000	20,00
Desember (2022)	13	2	10.000	20.000		
	14	2	10.000	20.000		
	15	2	10.000	20.000		
	16	2	10.000	20.000		
Jumlah					80.000	20,00
Januari (2023)	17	2	10.000	20.000		
	18	2	10.000	20.000		
	19	2	10.000	20.000		
	20	2	10.000	20.000		
Jumlah					80.000	20,00
Total	210	40	200.000	400.000	400.000	100,00
Rata-rata	11	2	10.000	20.000	80.000	

Lampiran 17. Biaya Variabel Agroindustri Dodol Rosela Adsari

Bulan	Biaya Variabel (Rp/bulan)												Total Biaya Variabel (Rp/Bulan)
	Rosela	Tepung Ketan	Gula	Garam	Susu Bubuk	Santan	Cup Produk	Mika	Plastik	Gas	Listrik	Bensin	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13 = 1+2+3+4+5 +6+7+8+9+ 10+11+12
September (2022)	560.000	1.440.000	936.000	10.000	380.000	864.000	280.000	140.000	105.000	140.000	100.000	80.000	5.035.000
Oktober (2022)	560.000	1.520.000	936.000	10.000	380.000	864.000	280.000	140.000	105.000	140.000	110.000	80.000	5.125.000
November (2022)	560.000	1.520.000	1.008.000	10.000	400.000	960.000	280.000	140.000	105.000	140.000	98.000	80.000	5.301.000
Desember (2022)	560.000	1.600.000	1.080.000	12.000	500.000	960.000	280.000	140.000	105.000	140.000	100.000	80.000	5.557.000
Januari (2023)	560.000	1.600.000	1.080.000	12.000	500.000	960.000	280.000	140.000	105.000	140.000	105.000	80.000	5.562.000
Jumlah	2.800.000	7.680.000	5.040.000	54.000	2.160.000	4.608.000	1.400.000	700.000	525.000	700.000	513.000	400.000	26.580.000
Rata-rata	560.000	1.536.000	1.008.000	10.800	432.000	921.600	280.000	140.000	105.000	140.000	102.600	80.000	5.316.000

Lampiran 18.Total Biaya Agroindustri Dodol Rosela Adsari

Bulan	Biaya Tetap (Rp/Bulan)	Biaya Variabel (Rp/Bulan)	Total Biaya Produksi (Rp/Bulan)
	1	2	3 = (1+2)
September	119.514	5.035.000	5.154.514
Oktober	119.514	5.125.000	5.244.514
November	119.514	5.301.000	5.420.514
Desember	119.514	5.557.000	5.676.514
Januari	119.514	5.562.000	5.681.514
Jumlah	597.570	26.580.000	27.177.570
Rata-rata	119.514	5.316.000	5.435.514



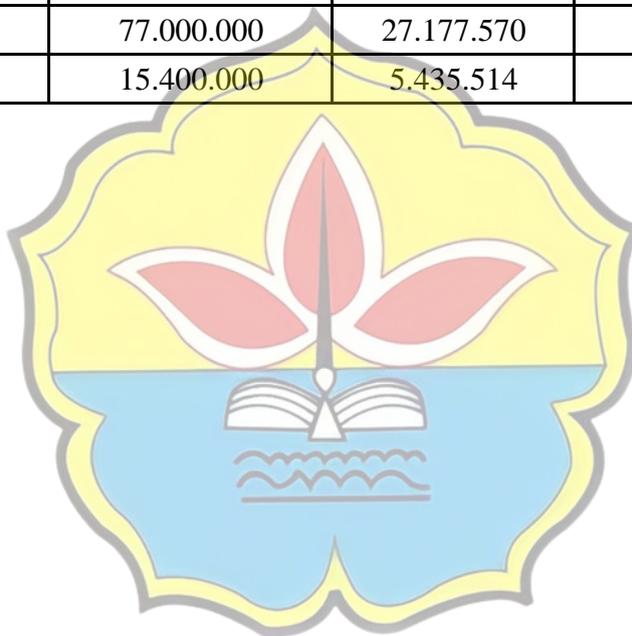
Lampiran 19. Penerimaan Agroindustri Dodol Rosela Adsari

Bulan	Periode Produksi	Jumlah Produksi (kemasan)	Harga (Rp/kemasan)	Penerimaan (Rp/Periode)	Penerimaan (Rp/bulan)
	1	2	3	4 = 2 x 3	
September (2022)	1	700	5.500	3.850.000	
	2	700	5.500	3.850.000	
	3	700	5.500	3.850.000	
	4	700	5.500	3.850.000	
Jumlah					15.400.000
Oktober (2022)	5	700	5.500	3.850.000	
	6	700	5.500	3.850.000	
	7	700	5.500	3.850.000	
	8	700	5.500	3.850.000	
Jumlah					15.400.000
November (2022)	9	700	5.500	3.850.000	
	10	700	5.500	3.850.000	
	11	700	5.500	3.850.000	
	12	700	5.500	3.850.000	
Jumlah					15.400.000
Desember (2022)	13	700	5.500	3.850.000	
	14	700	5.500	3.850.000	
	15	700	5.500	3.850.000	
	16	700	5.500	3.850.000	
Jumlah					15.400.000
Januari (2023)	17	700	5.500	3.850.000	
	18	700	5.500	3.850.000	
	19	700	5.500	3.850.000	
	20	700	5.500	3.850.000	
Jumlah					15.400.000
Total		14000	110.000	77.000.000	77.000.000
Rata-rata		700	5.500	3.850.000	15.400.000

Keterangan : 1 mika memiliki berat 100 gram, setiap 1 mika berisi 10 pcs/biji dodol, setiap 1 pcs/biji dodol memiliki berat 10 gram

Lampiran 20. Pendapatan Agroindustri Dodol Rosela Adsari

Bulan	Penerimaan (Rp/Bulan)	Total Biaya Produksi (Rp/Bulan)	Pendapatan (Rp/Bulan)
	1	2	3 = (1-2)
September	15.400.000	5.154.514	10.245.486
Oktober	15.400.000	5.244.514	10.155.486
November	15.400.000	5.420.514	9.979.486
Desember	15.400.000	5.676.514	9.723.486
Januari	15.400.000	5.681.514	9.718.486
Jumlah	77.000.000	27.177.570	49.822.430
Rata-rata	15.400.000	5.435.514	9.964.486



Lampiran 21. Hasil Perhitungan

a. BEP

No	Komponen	Nilai					Rata-Rata
		September (2022)	Oktober (2022)	November (2022)	Desember (2022)	Januari (2023)	
1	Biaya Total (Rp/Bulan)	5.154.514	5.244.514	5.420.514	5.676.514	5.681.514	5.435.514
2	Harga Produk (Rp)	5.500	5.500	5.500	5.500	5.500	5.500
3	Jumlah Produksi (kemasan/Bulan)	2.800	2.800	2.800	2.800	2.800	2.800
4	BEP Produksi	937	954	986	1.032	1.033	988
5	BEP Harga	1.841	1.873	1.936	2.027	2.029	1.941

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi} &= \frac{\text{biaya total}}{\text{harga produk}} \\ &= \frac{5.435.514}{5.500} = 988 \text{ kemasan} \end{aligned}$$

Keterangan : Jumlah produksi agroindustri > BEP produksi

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga} &= \frac{\text{biaya total}}{\text{jumlah produksi}} \\ &= \frac{5.435.514}{2.800} = \text{Rp. 1.941,-/kemasan} \end{aligned}$$

Keterangan : Harga produk agroindustri > BEP harga

b. Payback Period

No	Komponen	Nilai					Rata-Rata
		September (2022)	Oktober (2022)	November (2022)	Desember (2022)	Januari (2023)	
1	Investasi/modal awal (Rp)	15.615.000	15.615.000	15.615.000	15.615.000	15.615.000	15.615.000
2	Pendapatan (Rp/bulan)	10.245.486	10.155.486	9.979.486	9.723.486	9.718.486	9.964.486
3	PP (bulan)	3,11	3,13	3,19	3,27	3,27	3,20

$$\begin{aligned} \text{PP} &= \frac{\text{Investasi}}{\text{pendapatan}} \\ &= \frac{15.615.000}{9.964.486} = 3,20 \end{aligned}$$

c. Ratio B/C

No	Komponen	Nilai					Rata-Rata
		September (2022)	Oktober (2022)	November (2022)	Desember (2022)	Januari (2023)	
1	Penerimaan (Rp/bulan)	15.400.000	15.400.000	15.400.000	15.400.000	15.400.000	15.400.000
2	Total Biaya (Rp/bulan)	5.154.514	5.244.514	5.420.514	5.676.514	5.681.514	5.435.514
3	Rasio B/C	2,99	2,94	2,84	2,71	2,71	2,84

$$\begin{aligned} \text{Ratio B/C} &= \frac{\text{penerimaan}}{\text{total biaya}} \\ &= \frac{15.400.000}{5.435.514} = 2,84 \end{aligned}$$

Keterangan : setiap Rp.1,- biaya produksi memberikan penerimaan sebesar Rp.2,84,-

d. ROI

No	Komponen	Nilai					Rata-Rata
		September (2022)	Oktober (2022)	November (2022)	Desember (2022)	Januari (2023)	
1	Pendapatan (Rp/bulan)	10.245.486	10.155.486	9.979.486	9.723.486	9.718.486	9.964.486
2	Pajak (%/bulan)	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
3	Total Aset (Rp)	15.615.000	15.615.000	15.615.000	15.615.000	15.615.000	15.615.000
4	EAT (Rp)	8.133.711	8.133.711	8.133.711	8.133.711	8.133.711	8.133.711
5	ROI	52,09	52,09	52,09	52,09	52,09	52,09

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{EAT}}{\text{total aset}} \times 100\% \\ &= \frac{8.133.711}{15.615.000} \times 100\% = 52,09 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{EAT} &= \text{pendapatan} - (\text{pendapatan} \times \text{pajak}) \\ &= 9.964.486 - (9.964.486 \times 0,5\%) \\ &= 8.133.711 \end{aligned}$$

Keterangan : setiap Rp.1,- investasi akan memperoleh pendapatan sebesar 52,09%

Lampiran 22. Dokumentasi Penelitian





**ANALISIS EKONOMI DAN FINANSIAL AGROINDUSTRI DODOL
ROSELA ADSARI DI KECAMATAN ALAM BARAJO
KOTA JAMBI**

Agus Kristian Jeege, Nida Kemala dan Siti Abir Wulandari
Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, University of Batanghari
Jl. Slamet Riyadi-Broni, Jambi. 3622. Tel. +6274160103
email: jeegeagus@gmail.com

ABSTRACT

This research is conducted at the Adsari dodol rosella agroindustry in Alam Barajo District, Jambi City with the aim of 1) describing the description of the Adsari dodol roselle agroindustry 2) analyzing the economic and financial conditions of the Adsari dodol rosella agroindustry. The method used in collecting data is the survey method. Data analysis was carried out descriptive analysis using the formulas for income, added value, Payback Period, B/C, Break Event Point and Return Of Investment. The research results show that the description of the dodol roselle agroindustry consists of upstream aspects including being founded in 2010 with initial capital of Rp.13,815,000, - which is private capital. Dodol agroindustry has 2 workers in the family. Production aspects include raw materials for rosella flower petals, sticky rice flour, sugar, salt, powdered milk and coconut milk. Other additional materials include product stamps for packaging, packaging mica, plastic wrapping and insulation. Rosella dodol production is carried out 4 times per month with an average production volume of 2,800 packages/month, while the method for making Adsari rosella dodol agro-industry is carried out in several stages, such as sorting, washing, blanching, crushing, cooking and packaging. The downstream aspect is that marketing of dodol is carried out by selling through minimarkets or supermarkets in Jambi City, such as Fresco, Jamtos Meranti, Mandala and souvenir shops in Jambi City. The average selling price for dodol is Rp. 5,500 per package, where each package weighs 100 grams. Economic conditions include Adsari dodol rosella agroindustry income of Rp. 9,964,486 per month, production Break Event Point of around 988 packages, Break Event Point price of Rp. 1,941 per package, Payback Period value of 3.20, B/C 2.84, and the Return Of Investment value ranges from 31.16. This means that economically and financially the Dodol Rosella Adsari agroindustry is feasible and profitable to be run.

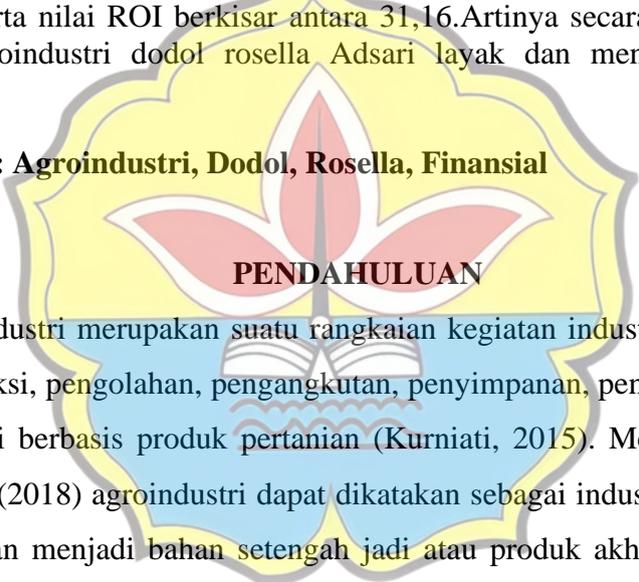
Keywords: Agroindustry, Dodol, Rosella, Financial

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di agroindustri dodol rosella Adsari yang ada di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi yang tujuan 1) mendeskripsikan gambaran agroindustri dodol rosela 2) menganalisis kondisi ekonomi dan finansial dari agroindustri dodol rosela. Metode yang di gunakan dalam pengumpulan data yang di gunakan adalah metode survey. Analisis data dilakukan analisis deskriptif dengan rumus pendapatan, nilai tambah, PP, B/C, BEP dan ROI. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa gambaran agroindustri dodol rosela terdiri dari aspek hulu meliputi berdiri tahun 2010 dengan modal awal Rp.13.815.000,- yang merupakan modal milik pribadi. Agroindustri dodol memiliki 2 tenaga kerja dalam keluarga. Aspek produksi meliputi bahan baku kelopak bunga rosella, tepung ketan, gula, garam, susu bubuk dan santan. Bahan tambahan lainnya berupa cap produk untuk di kemasan, mika kemasan, plastik pembungkus dan solasi. Produksi dodol rosella dilakukan sebanyak 4 kali produksi per bulan dengan rata-rata jumlah produksi adalah 2.800 kemasan/bulan, sedangkan cara pembuatan dodol agroindustri dodol rosella Adsari dilakukan dengan beberapa tahapan, seperti sortasi, pencucian, blanching, penghancuran, pemasakan, dan pengemasan. Aspek hilir maka pemasaran dodol dilakukan dengan cara menjual melalui minimarket atau swalayan di Kota Jambi, seperti Fresco, Jamtos Meranti, Mandala dan toko oleh-oleh yang ada di Kota Jambi. Harga jual dodol rata-rata sebesar Rp.5.500,- per kemasan, dimana setiap 1 kemasan memiliki berat 100 gram. Kondisi ekonomi meliputi pendapatan agroindustri dodol rosella Adsari sebesar Rp.9.964.486,- per bulan, Break Event Point produksi sebesar berkisar antara 988 kemasan, Break Event Point harga sebesar Rp.1.941,- per kemasan, nilai Payback Periode 3,20, B/C 2,84, serta nilai ROI berkisar antara 31,16. Artinya secara ekonomi maupun finansial agroindustri dodol rosella Adsari layak dan menguntungkan untuk dijalankan.

Kata Kunci : Agroindustri, Dodol, Rosella, Finansial



PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan suatu rangkaian kegiatan industri yang terdiri dari proses produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran dan distribusi berbasis produk pertanian (Kurniati, 2015). Menurut Gultom dan Sulistyowati (2018) agroindustri dapat dikatakan sebagai industry yang mengolah hasil pertanian menjadi bahan setengah jadi atau produk akhir yang melibatkan manusia, komoditas pertanian, modal, teknologi, informasi dan faktor lainnya. Keberadaan agroindustri sangat penting bagi kemajuan dan kesejahteraan suatu daerah karena mampu menyerap banyak tenaga kerja, meningkatkan pendapat pelaku, meningkatkan pendapatan daerah dan mampu memunculkan inovasi-inovasi terbaru sehingga menguatkan daya saing.

Menurut Wulandari (2019) dodol adalah makanan semi basah (*intermediat moisture food*) dengan ciri-ciri antara lain berkadar air antara 10-40% dengan tekstur yang plastis. Dodol pada umumnya terbuat dari campuran tepung ketan, gula dan santan yang dididihkan sampai kental. Selanjutnya Ulum et al (2013) menyatakan bahwa produk dodol rosela merupakan salah satu produk pangan

yang berciri khas, dimana dodol rosela ini memiliki warna merah seperti kelopak bunga rosela, cita rasa asam manis dan gurih. Selain itu, produk ini juga mempunyai nilai fungsional bagi kesehatan karena selama ini rosela dikenal sebagai tanaman obat.

Salah satu agroindustri dodol rosela yang ada di wilayah Kota Jambi adalah agroindustri dodol rosela Adsari yang beralamat di Kelurahan Bagan Pete, Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi pada tahun 2021 hanya ada 1 jenis agroindustri dodol rosella yang ada di Kota Jambi, yaitu dodol rosella Adsari.

Agroindustri dodol rosela Adsari ini merupakan satu-satunya agroindustri yang memanfaatkan tanaman rosela di wilayah Kota Jambi. Hal ini sesuai hasil penelitian Rahmah et al (2017) bahwa agroindustri dodol rosela Adsari merupakan satu-satunya agroindustri yang mengolah produk olahan rosela menjadi dodol dan telah mendapat izin dari Dinas Kesehatan Kota Jambi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan diperoleh informasi permasalahan yang sering dihadapi oleh agroindustri dodol rosela Adsari adalah ketersediaan bunga rosela yang terbatas sehingga sulit diperoleh. Akibatnya pemilik agroindustri dodol rosela Adsari harus membeli dari luar kota dengan harga yang lebih mahal karena menggunakan ongkos pengiriman. Permasalahan berikutnya adalah penjualan yang berfluktuatif disebabkan produk dodol rosela yang dihasilkan tidak pernah habis dipasaran atau jarang mencapai target penjualan. Hal ini tentu akan menimbulkan kerugian karena dodol yang tidak laku otomatis harus dibuang. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Ekonomi dan Finansial Agroindustri Dodol Rosela Adsari di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada agroindustri dodol rosella Adsari yang ada di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Hal ini dikarenakan agroindustri dodol rosella Adsari merupakan satu-satunya usaha dodol rosela yang ada di Kota Jambi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei yaitu cara mengumpulkan data dengan mengamati objek penelitian secara

langsung di lapangan dan wawancara langsung dengan pemilik maupun pengelola agroindustri dodol rosela Adsari.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari responden secara langsung, dalam hal ini adalah pemilik maupun pengelola agroindustri dodol rosela Adsari, sedangkan data sekunder meliputi data yang diperoleh dari literatur, laporan-laporan penelitian terdahulu, instansi-instansi yang berkaitan. Jenis data yang diambil dari sumber data dengan jenis data berdasarkan waktunya yaitu *time series* yaitu data deret waktu yang diperoleh dalam kurun waktu 5 bulan terakhir untuk mendapatkan gambaran keadaan atau kegiatan.

Sampel dalam penelitian ini adalah agroindustri dodol rosela Adsari yang ada di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi yang diambil secara sengaja dengan dasar pertimbangan sebagai satu-satunya agroindustri dodol rosella yang ada di Kota Jambi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Guna mengetahui analisis ekonomi dari agroindustri dodol rosella diukur menggunakan dengan parameter pendapatan dan nilai tambah. Adapun rumus pendapatan yang diperoleh dihitung dengan cara mengurangi total penerimaan dengan total biaya dengan menggunakan rumus Soekartawi (2016):

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan agroindustri dodol rosela (Rp/bulan)

TR = *Total Revenue* atau penerimaan total (Rp/bulan)

TC = *Total Cost* atau biaya total (Rp/bulan)

Selanjutnya menghitung besarnya jumlah biaya produksi dengan cara menjumlahkan total biaya tetap atau *fixed cost* (TFC), ditambah total biaya tidak tetap atau *variable cost* (TVC), sesuai dengan rumus (Irham Fahmi, 2014):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* atau Biaya Total (Rp/bulan)

TFC : *Total Fixed Cost* atau Biaya Tetap Total (Rp/bulan)

TVC : *Total Variable Cost* atau Biaya Variabel Total (Rp/bulan)

Selanjutnya untuk menghitung besarnya biaya tetap dihitung berdasarkan nilai penyusutan dengan menggunakan rumus Metode Garis Lurus (Sudarman dan Algifari, 2001):

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Keterangan :

D = Biaya Penyusutan (Rp/bulan)

P = Harga Awal Alat (Rp)

S = Harga Akhir Alat (Rp) dengan asumsi nilai sisa = 0

N = Perkiraan Umur Ekonomis (bulan)

Guna menghitung besarnya penerimaan ditentukan dengan menggunakan rumus (Irham Fahmi, 2014)

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR : *Total Revenue* atau Penerimaan Total (Rp/bulan)

P : *Price* atau Harga Produk (Rp/kemasan)

Q : *Quantitas* atau jumlah produk yang dijual (kemasan/bulan)

Setelah mengetahui analisis ekonomi dari agroindustri dodol rosella, maka selanjutnya menghitung analisis finansial dengan parameter BEP, PP, B/C dan ROI. Adapun rumus dari masing-masing parameter tersebut sebagai berikut:

Adapun rumus menghitung *Break Event Point* atau titik pulang pokok dari industri dodol rosela, digunakan rumus (Sarwono, 2007) :

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{TC}}{\text{P}} \text{ dan } \text{BEP Harga} = \frac{\text{TC}}{\text{Q}}$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* atau Biaya Total (Rp/bulan)

P : *Price* atau Harga produk (Rp/kemasan)

Q : *Quantitas* atau jumlah Produksi (Kemasan/bulan)

Kriteria Pengambilan Keputusan BEP Produksi :

- Layak = Σ kemasan > BEP Produksi
- Tidak layak = Σ kemasan \leq BEP Produksi

Kriteria Pengambilan Keputusan BEP Harga :

- Layak = harga produk > BEP harga
- Tidak layak = harga produk \leq BEP harga

Guna menghitung jumlah tahun yang diperlukan untuk mengembalikan investasi awal atau modal awal, digunakan rumus :

$$\text{PP} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih}}$$

Dimana :

PP = *Payback Periode* (bulan)

Investasi = Modal Awal (Rp)

Kas Bersih = Arus Kas Masuk Selama Periode (Rp/periode)

Kriteria Pengambilan keputusan:

- Layak = $\text{PP} < \text{rata-rata umur ekonomis alat}$
- Tidak layak = $\text{PP} \geq \text{rata-rata umur ekonomis alat}$

Selanjutnya Soekartawi (2016) menyebutkan bahwa rumus untuk menghitung B/C ratio sebagai berikut:

$$\text{B/C ratio} = \frac{\text{benefit}}{\text{total biaya produksi (total cost)}}$$

Keterangan :

Benefit = penerimaan (Rp/bulan)

Total Cost = total biaya produksi (Rp/bulan)

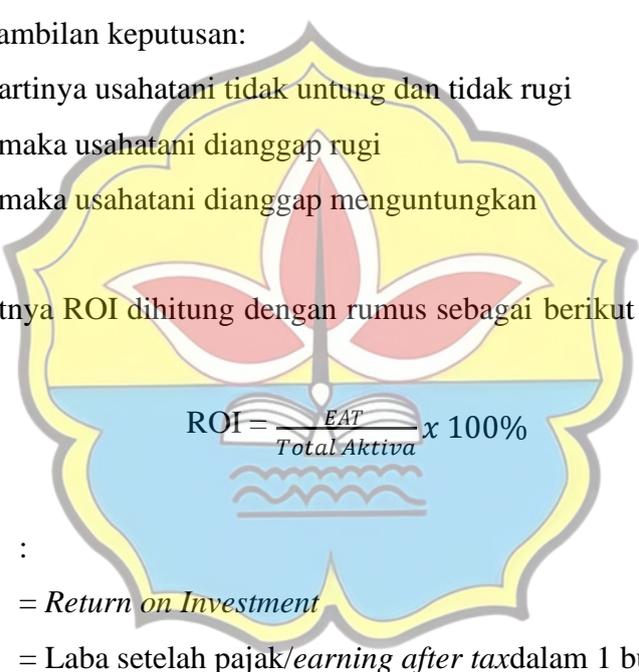
Kriteria pengambilan keputusan:

Bila B/C = 1 artinya usahatani tidak untung dan tidak rugi

Bila B/C < 1 maka usahatani dianggap rugi

Bila B/C > 1 maka usahatani dianggap menguntungkan

Selanjutnya ROI dihitung dengan rumus sebagai berikut (Vera dan Untung, 2012):


$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :

ROI = *Return on Investment*

EAT = Laba setelah pajak/*earning after tax* dalam 1 bulan (Rp)

Total Aktiva = Total Aset (Rp)

Kriteria Pengambilan keputusan

- Jika ROI > bunga deposito bank (5%) maka keuntungan layak.
- Jika ROI < bunga deposito bank (5%) maka keuntungan tidak layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Agroindustri Dodol Rosela Adsari

Agroindustri agroindustri dodol rosella Adsari merupakan salah satu jenis usaha yang ada di Kota Jambi. Agroindustri dodol rosella Adsari ini memiliki

waktu berdiri tahun 2010. Modal yang digunakan untuk mendirikan agroindustri dodol rosella Adsari ini sebesar Rp.15.615.000,- yang merupakan modal milik pribadi. Jumlah tenaga kerja 2 orang dan merupakan tenaga kerja dari dalam keluarga, karena dalam proses pembuatan dodol hanya dilakukan oleh ibu Busra

Hanim beserta suaminya sendiri, sedangkan peralatan yang digunakan pada agroindustri dodol rosella Adsari di Kota Jambi ini meliputi kompor gas, baskom, saringan, mesin pengaduk, kualii/wajan besar, nampan untuk pencetak dodol, alat pemotong, kape/sodet martabak, centong dan blender untuk menghaluskan rosella.

Jenis produk yang diproduksi oleh agroindustri dodol rosella Adsari adalah dodol rosella dengan bahan baku kelopak bunga rosella, tepung ketan, gula, garam, susu bubuk dan santan. Bahan tambahan lainnya berupa cap produk untuk di kemasan, mika kemasan, plastik pembungkus dan solasi. Produksi dodol rosella di agroindustri dodol rosella Adsari ini dilakukan sebanyak 4 kali produksi per bulan dengan rata-rata jumlah produksi adalah 2.800 kemasan/bulan. Cara pembuatan

dodol agroindustri dodol rosella Adsari dilakukan dengan beberapa tahapan, seperti sortasi, pencucian, blanching, penghancuran, pemasakan, dan pengemasan. Pertama adalah kelopak bunga rosella yang akan diolah menjadi dodol rosella dipilih kelopak bunga rosella yang segar yang sudah matang atau tua dan berwarna merah, bunga rosella yang sehat adalah tidak busuk, cacat atau layu, bebas hama penyakit. Kondisi tua dan matang diperlukan supaya dodol rosella yang dihasilkan mempunyai aroma yang kuat dan memberikan tekstur yang halus dan rasa yang enak. Fungsi dari proses sortasi adalah memisahkan kelopak rosella yang baik dengan kelopak rosella yang tidak baik untuk mendapatkan produk dodol yang bermutu.

Pencucian berfungsi untuk menghilangkan kotoran yang menempel, residu fungisida atau insektisida dan memperoleh penampakan yang baik. Pencucian dapat dilakukan dengan menggunakan air mengalir dan dengan sikat halus. Pencucian dilakukan setelah kelopak dipisahkan dari bijinya, setelah itu dicuci dalam baskom menggunakan air bersih. Pencucian kelopak rosella dilakukan satu persatu dikarenakan biasanya kotoran banyak ditemukan menempel di dalam kelopak rosella.

Blanching bertujuan untuk melayukan atau melunakkan jaringan bunga supaya memudahkan proses berikutnya, menghilangkan bau dan rasa yang tidak dikehendaki. Menghilangkan lendir pada bunga, serta memperbaiki warna produk atau memantapkan warna. Proses *blanching* di agroindustri dodol rosella Adsari dilakukan dengan cara mencelupkan kelopak bunga Rosella yang telah dicuci bersih ke dalam air hangat selama 5 menit. Setelah kelopak rosella diblanching, maka proses selanjutnya adalah proses penghancuran dengan blender. Kelopak bunga dimasukkan ke dalam blender dengan penambahan air sebanyak 100 ml. Penghancuran dengan blender ini dilakukan sampai didapatkan bubur kelopak rosella yang bertekstur lembut. Untuk waktu penghancuran menyesuaikan dengan tekstur bubur kelopak rosella yang dihancurkan.

Pemasakan dilakukan dengan cara menambahkan campuran antara bubur kelopak rosella, gula, tepung ketan dan bahan tambahan lain. Kemudian dipekatkan melalui pemanasan dengan api sedang pada suhu 80°C-100° C dengan cara diaduk-aduk hingga matang. Kriteria matang untuk dodol adalah ketika sudah kalis (sudah tidak lengket). Pemanasan dan pemasakan sangat berpengaruh terhadap mutu dodol. Pada saat proses pemanasan terjadi proses gelatinisasi tepung ketan. Tepung ketan mengandung banyak amilopektin sehingga apabila dicampur dengan air dan memperoleh pemanasan akan terjadi proses gelatinisasi. Pemanasan dan pemasakan yang terlalu cepat akan menyebabkan produk dodol menjadi lengket. Begitu juga sebaliknya apabila waktu pemanasan dan pemasakan terlalu lama maka produk dodol akan hangus.

Pengemasan bertujuan untuk melindungi produk dan memudahkan penanganan dalam penyimpanan, transportasi dan pemasaran. Pengemasan dilakukan dengan cara membungkus dodol dengan pembungkus plastik jenis PE dengan ketebalan 0,06 karena jenis plastik ini memiliki permeabilitas yang rendah sehingga dapat memperpanjang umur simpan dodol. Dodol yang telah dimasak didiamkan terlebih dahulu selama kurang lebih 12 jam dalam almari kaca yang kedap udara. Hal ini dimaksudkan supaya tekstur dodol menjadi mengeras. Setelah itu dodol dipotong-potong menjadi bagian-bagian kecil dengan berat 10 gram. Dodol kemudian dikemas dalam plastik mika yang berukuran panjang 13 cm dan lebar 10 cm dengan berat per kemasan sebesar 100 gram.

Pemasaran dodol dilakukan dengan cara menjual melalui minimarket atau swalayan di Kota Jambi, seperti Fresco, Jamtos Meranti, Mandala dan toko oleh-oleh yang ada di Kota Jambi. Harga jual dodol rata-rata sebesar Rp.5.500,- per kemasan, dimana setiap 1 kemasan memiliki berat 100 gram. Selain menyediakan kemasan 100 gram, agroindustri dodol rosella Adsari ini juga menyediakan kemasan 400 gram. Namun kemasan 400 gram saat ini hanya dibuat ketika ada pesanan.

2. Pendapatan Agroindustri Dodol Rosella Adsari

4. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk menjalankan produksi dodol rosella Adsari yang meliputi biaya tetap dan biaya operasional/variabel (Soekartawi, 2016). Adapun rincian biaya produksi di agroindustri dodol rosella Adsari sebagai berikut:

c. Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap, dimana biaya tetap dalam penelitian ini dihitung berdasarkan biaya penyusutan. Komponen biaya tetap yang dimaksud adalah peralatan yang dimiliki oleh agroindustri dodol rosella Adsari dengan sebagai berikut Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Tetap Agroindustri Dodol Rosella Adsari

No	Komponen	Penyusutan (Rp/bulan)	Persentase (%)
1	Kompor gas	3.125	2,61
2	Baskom	3.750	3,14
3	Saringan	2.500	2,09
4	Mesin pengaduk	55.556	46,48
5	Kuali/Wajan dodol	11.111	9,30
6	Nampan	11.111	9,30
7	Alat pemotong	1.667	1,39
8	Kope/sodet	1.667	1,39
9	Centong	2.083	1,74
10	Blender	19.444	16,27
11	Sepeda Motor	7.500	6,28
	Jumlah	119.514	100,00

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 11 komponen biaya penyusutan maka biaya penyusutan agroindustri dodol rosela Adsari sebesar Rp.119.514,- per bulan. Jumlah biaya penyusutan ini setiap bulannya sama karena jumlah peralatan dan harga peralatan yang digunakan dalam proses produksi dodol juga sama. Dari 11 komponen tersebut, maka biaya penyusutan terbesar yang harus dikeluarkan oleh agroindustri dodol rosela Adsari adalah biaya penyusutan mesin pengaduk sebesar Rp.55.556,- per bulan, karena sepeda motor ini memiliki harga yang relative lebih mahal. Sementara itu, pengeluaran paling kecil adalah biaya penyusutan alat pemotong dan kope/sodet untuk scrub dodol masing-masing sebesar Rp.1.667,- per bulan. Biaya penyusutan merupakan pengurangan nilai atas suatu barang atau harta. Biaya penyusutan peralatan digunakan untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan kecil dari peralatan tersebut.

d. Biaya Variabel

Biaya variabel atau biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh pelaku usaha sesuai dengan besaran produksi yang dihasilkan. Adapun biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh agroindustri dodol rosela Adsari sebagai berikut Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Variabel Agroindustri Dodol Rosela Adsari

No	Uraian	Biaya Variabel (Rp/bulan)	Persentase (%)
1	Rosela	560.000	10,53
2	Tepung Ketan	1.536.000	28,89
3	Gula	1.008.000	18,96
4	Garam	10.800	0,20
5	Susu Bubuk	432.000	8,13
6	Santan	921.600	17,34
7	Cap Produk	280.000	5,27
8	Mika	140.000	2,63
9	Plastik	105.000	1,98
10	Gas	140.000	2,63
11	Listrik	102.600	1,93
12	Bensin	80.000	1,50
Jumlah		5.316.000	100,00

Tabel 2. menunjukkan bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh agroindustri dodol rosella Adsari sebesar Rp.5.316.000,- per bulan. Selama 5 bulan tersebut, maka biaya variabel yang paling tinggi adalah biaya untuk pembelian tepung ketan dan paling sedikit adalah biaya garam karena garam memiliki harga yang relative murah.

5. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil yang diterima oleh agroindustri dodol rosella Adsari dari hasil penjualan dodol dikalikan dengan harga jual dodol. Berdasarkan hal tersebut, maka penerimaan agroindustri dodol rosella Adsari sebagai berikut (Tabel 3):

Tabel 3. Penerimaan Agroindustri Dodol Rosela Adsari

No	Komponen	Nilai
1	Produksi (kemasan/bulan)	2.800
2	Harga (Rp/kemasan)	5.500
3	Penerimaan (Rp/bulan)	15.400.000

Berdasarkan hasil perhitungan maka penerimaan agroindustri dodol rosella Adsari selama 5 bulan sebesar Rp.15.400.000,- per bulan dengan total produksi 2.800 kemasan/bulan dan total harga sebesar Rp.5.500,- per kemasan.

6. Pendapatan

Pendapatan usaha merupakan total pendapatan bersih yang diperoleh dari seluruh aktivitas usaha yang merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan merujuk kepada banyaknya uang yang diperoleh dari hasil kekayaan yang dimiliki oleh individu maupun rumah tangga selama periode tertentu. Adapun pendapatan agroindustri dodol rosella Adsari sebagai berikut.

Tabel 4. Pendapatan Agroindustri Dodol Rosela Adsari

No	Komponen	Nilai
1	Penerimaan (Rp/bulan)	15.400.000
2	Biaya Produksi (Rp/bulan)	5.435.514
3	Pendapatan (Rp/bulan)	9.964.486

Tabel 4 menunjukkan bahwa pendapatan agroindustri dodol rosella Adsari sebesar Rp.9.964.486,- per bulan. Pendapatan ini diperoleh dari hasil penerimaan dikurang dengan biaya produksi dalam pembuatan dodol.

3. BEP Agroindustri Dodol Rosella Adsari

Break Event Point (BEP) adalah titik pulang pokok produksi dan harga, sehingga dalam penelitian ini BEP agroindustri dodol rosella Adsari dihitung berdasarkan BEP produk dan BEP harga dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Nilai BEP Agroindustri Dodol Rosela Adsari

No	Komponen	Nilai
1	Biaya Total (Rp/Bulan)	5.435.514
2	Harga Produk (Rp)	5.500
3	Jumlah Produksi (kemasan/Bulan)	2.800
4	BEP Produksi	988
5	BEP Harga	1.941

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai BEP produksi pada agroindustri dodol rosella Adsari sebesar 988 kemasan yang artinya nilai BEP produksi lebih kecil dibanding jumlah kemasan, sehingga agroindustri dodol rosella Adsari layak untuk dilakukan. Selanjutnya nilai BEP harga sebesar Rp.1.941,-per kemasan, artinya nilai BEP harga lebih kecil dari harga produk, sehingga agroindustri dodol rosella Adsari layak untuk dilakukan.

4. Payback periode (PP) Agroindustri Dodol Rosella Adsari

Payback periode (PP) merupakan periode yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi yang dimiliki oleh agroindustri dodol rosella Adsari. Adapun nilai PP agroindustri dodol rosella Adsari sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai PP Agroindustri Dodol Rosela Adsari

No	Komponen	Nilai
1	Investasi/modal awal (Rp)	15.615.000
2	Pendapatan (Rp/bulan)	9.964.486
3	PP (bulan)	1,91

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai PP dari agroindustri dodol rosella Adsari sebesar 1,91. Artinya agroindustri dodol rosella Adsari membutuhkan waktu selama 1,91 bulan untuk mengembalikan investasi atau modal awal yang digunakan dalam membangun agroindustri tersebut. Dari hal tersebut, maka agroindustri dodol rosella Adsari ini layak untuk dilakukan karena dapat mengembalikan investasi dalam waktu yang relative singkat.

5. Rasio B/C Agroindustri Dodol Rosella Adsari

Rasio B/C merupakan perbandingan antara *benefit* (keuntungan) dengan *cost* (biaya). Adapun hasil dari perhitungan B/C agroindustri dodol rosella Adsari sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai B/C Agroindustri Dodol Rosela Adsari

No	Komponen	Rata-Rata
1	Penerimaan (Rp/bulan)	15.400.000
2	Total Biaya (Rp/bulan)	5.435.514
3	Rasio B/C	2,84

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai B/C agroindustri dodol rosella Adsari sebesar 2,84. Hal ini menunjukkan bahwa nilai B/C lebih besar dari 1 ($B/C > 1$), sehingga usaha agroindustri dodol rosella Adsari menguntungkan.

6. ROI Agroindustri Dodol Rosella Adsari

ROI adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total asset yang dimiliki oleh agroindustri dodol rosella Adsari. Adapun nilai ROI dari agroindustri dodol rosella Adsari sebagai berikut:

Tabel 8. Nilai ROI Agroindustri Dodol Rosela Adsari

No	Komponen	Nilai
1	Pendapatan (Rp/bulan)	9.964.486
2	Pajak (%/bulan)	0,5
3	Total Aset (Rp)	15.615.000
4	EAT (Rp)	8.133.711
5	ROI	52,09

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai ROI dari agroindustri dodol rosella Adsari sebesar 52,09. Hal ini menunjukkan bahwa ROI bernilai positif dan lebih besar dari suku bunga deposito Bank Indonesia sebesar 5%. Hal ini berarti usaha agroindustri dodol rosella Adsari layak untuk dilaksanakan dan akan menguntungkan jika diinvestasikan, karena memiliki nilai ROI di atas rata-rata bunga deposito bank. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa kondisi finansial agroindustri dodol rosella Adsari layak dan menguntungkan untuk dilakukan atau dijalankan.

KESIMPULAN

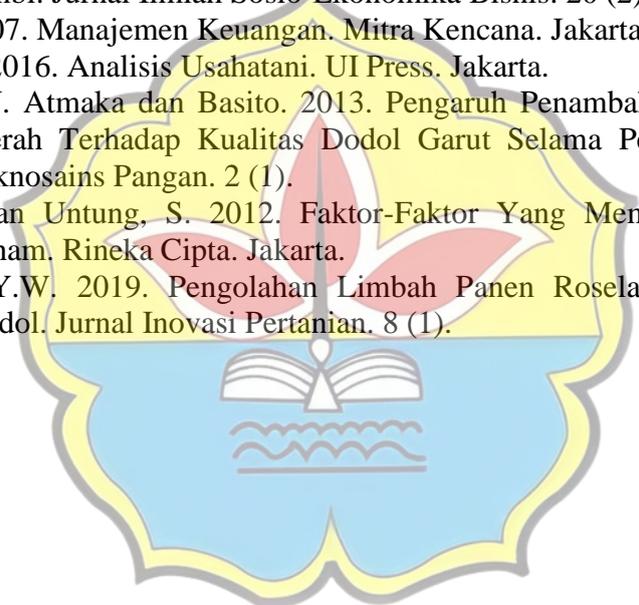
Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

3. Gambaran agroindustri dodol rosella Adsari di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi terdiri dari aspek hulu meliputi berdiri tahun 2010 dengan modal awal Rp.15.615.000,- yang merupakan modal milik pribadi dengan jumlah tenaga kerja 2 orang dan merupakan tenaga kerja dari dalam keluarga. Aspek produksi meliputi bahan baku kelopak bunga rosella, tepung ketan, gula, garam, susu bubuk dan santan. Bahan tambahan lainnya berupa cap produk untuk di kemas, mika kemas, plastik pembungkus dan solasi. Produksi dodol rosella di agroindustri dodol rosella Adsari ini dilakukan sebanyak 4 kali produksi per bulan dengan rata-rata jumlah produksi adalah 2.800 kemasan/bulan, sedangkan cara pembuatan dodol agroindustri dodol rosella Adsari dilakukan dengan beberapa tahapan, seperti sortasi, pencucian, blanching, penghancuran, pemasakan, dan pengemasan. Aspek hilir maka pemasaran dodol dilakukan dengan cara menjual melalui minimarket atau swalayan di Kota Jambi, seperti Fresco, Jamtos Meranti, Mandala dan toko oleh-oleh yang ada di Kota Jambi. Harga jual dodol rata-rata sebesar Rp.5.500,- per kemasan, dimana setiap 1 kemasan memiliki berat 100 gram.
4. Kondisi ekonomi dari agroindustri dodol rosella Adsari di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi meliputi pendapatan agroindustri dodol rosella Adsari sebesar Rp.9.964.486,- per bulan, BEP produksi sebesar berkisar antara 988 kemasan, BEP harga sebesar Rp.1.941,- per kemasan, nilai PP dari agroindustri dodol rosella Adsari 1,91, B/C agroindustri dodol rosella

Adsari 2,84, serta nilai ROI berkisar antara 52,09. Artinya secara ekonomi maupun finansial agroindustri dodol rosella Adsari layak dan menguntungkan untuk dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2001). Analisis Regresi. BPFE : Yogyakarta.
- Gultom, J.Y.T dan L. Sulistyowati. 2018. Strategi Pengembangan Agroindustri Manisan Mangga (Studi Kasus Pada UMKM Satria di Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh. 5 (1).
- Irham Fahmi. 2014. Analisa Kinerja Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Kurniati, E.D. 2015. Kewirausahaan Industri. Penerbit Deepublish. Yogyakarta.
- Rahmah, A., Y. Fitri dan R.O. Ulma. 2017. Strategi Pemasaran Dodol Rosela pada Agroindustri “Adsari” Berdasarkan *Product Life Cycle* (PLC) di Kota Jambi. Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis. 20 (2).
- Sarwono. 2007. Manajemen Keuangan. Mitra Kencana. Jakarta.
- Soekartawi. 2016. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.
- Ulum, A., W. Atmaka dan Basito. 2013. Pengaruh Penambahan Ekstrak Rosela Merah Terhadap Kualitas Dodol Garut Selama Penyimpanan. Jurnal Teknosains Pangan. 2 (1).
- Vera, A.K dan Untung, S. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wulandari, Y.W. 2019. Pengolahan Limbah Panen Rosela dengan Produksi Dodol. Jurnal Inovasi Pertanian. 8 (1).



RIWAYAT HIDUP



Agus Kristian Jeege lahir di Jambi pada tanggal 6 Agustus 1999. Penulis merupakan anak ke pertama dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Tonni Marbun dan Ibuk Pineria Limbong. Pada tahun 2005 penulis masuk Sekolah Dasar (SD) di SDN 133 Kabupaten Muara Jambi dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya pada tahun 2011 penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Swasta Raksana Medan dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 17 Kabupaten Tebo dan tamat pada tahun 2017. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Batanghari Fakultas Pertanian Program studi Agribisnis dan di nyatakan lulus pada 19 Agustus 2023.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif di bidang pertanian.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya tugas akhir skripsi yang berjudul “Analisi Ekonomi dan Finansial Agroindustri Dodol Rosela Adsari di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi”.